

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MELALUI PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELAS IV MI MAMBA'UL HUDA KARANGBENDO PONGGOK
BLITAR**

SKRIPSI

**QUMIL LAILA ZAHRO'
D07219027**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2023**

LEMBAR KEASIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qumil Laila Zahro'

NIM : D07219027

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Qumil Laila Zahro'

NIM. D07219027

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Qumil Laila Zahro'

NIM : D07219027

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELAS IV MI MAMBA'UL HUDA KARANGBENDO PONGGOK
BLITAR.**

Ini telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

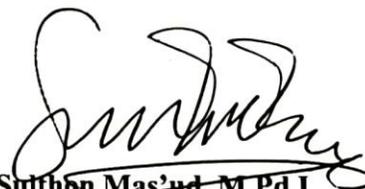
Surabaya, 10 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005



Sulthon Mas'ud, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Qumil Laila Zahro' ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi.
Surabaya, 07 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Nasrul Fuad Erfansyah, M.Pd.I

NIP. 198305282018011002

Penguji II

Juhaeni, M.Pd.I

NIP. 198607032018012002

Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, M.Pd.I.

NIP. 197309102007011017

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Qumil Laila Zahro'
NIM : D07219027
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : qumillzhr30@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan

Media Audio Visual di Kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Ponggok Blitar

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2023

Penulis

(Qumil Laila Zahro')
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Qumil Laila Zahro', 2023. Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Media Audio Visual di Kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Ponggok Blitar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd.** pembimbing II **Sulthon Mas'ud, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Audio Visual, Matematika.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Permasalahan yang timbul yaitu siswa kurangnya motivasi dalam belajar matematika karena guru hanya menggunakan media pembelajaran yang berfokus pada buku paket sehingga kurang efektif dan kurang menyenangkan. Siswa sangat kurang antusias saat mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut berpengaruh pada nilai hasil belajar siswa yang pada pembelajaran siswa sebelumnya ketuntasan belajarnya sebesar 43%. Oleh karena itu peneliti melakukan usaha perbaikan melalui penelitian tindakan kelas menggunakan media audio visual.

Tujuan dari penelitian : 1) Untuk mengetahui penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Ponggok Blitar. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Ponggok Blitar.

Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Hopkins yang terdiri dari empat tahap yaitu : 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan (Observasi), 4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penerapan media audio visual mampu meningkatkan aktivitas guru pada siklus I yaitu 2,43 (Baik) dan meningkat menjadi 3,85 (Sangat Baik) pada siklus II. Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 2,14 (Cukup) dan meningkat menjadi 3,85 (Sangat Baik) pada siklus II. 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan media audio visual yang ditandai dengan peningkatan persentase tes tulis pada siklus I adalah 43% dan pada siklus II menjadi 86%.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR RUMUS	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tindakan yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian	7
F. Manfaat Signifikansi Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Pembelajaran	11
B. Media Audio Visual	17
C. Hasil Belajar	25
D. Pembelajaran Matematika	32
E. KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Kelipatan Persekutuan Terbesar)	35
BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	40
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	42

C. Variabel yang Diselidiki	44
D. Rencana Tindakan	44
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data	50
F. Indikator Kinerja	65
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	96
RIWAYAT HIDUP	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Siswa	51
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Pengetahuan Siswa	52
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa	54
Tabel 3.4 Instrumen Pedoman Observasi Guru	55
Tabel 3.5 Instrumen Pedoman Observasi Siswa	57
Tabel 3.6 Instrumen Pedoman Wawancara Guru	59
Tabel 3.7 Instrumen Pedoman Wawancara Siswa	60
Tabel 3.8 Kisi-kisi Dokumentasi	60
Tabel 3.9 Kriteria Keberhasilan Belajar	62
Tabel 3.10 Kriteria Hasil Observasi	63
Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa Siklus I	71
Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru Siklus I	74
Tabel 4.3 Penilaian Kinerja Siswa Siklus I	75
Tabel 4.4 Hasil Observasi Siswa Siklus II	80
Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Siklus II	82
Tabel 4.6 Penilaian Kinerja Siswa Siklus II	84
Tabel 4.7 Data Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	88

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Menghitung Nilai Hasil Menyelesaikan Soal Cerita	54
Rumus 3.2 Menghitung Ketuntasan Belajar	62
Rumus 3.3 Menghitung Nilai Tes Individu	63
Rumus 3.4 Menghitung Nilai Observasi Guru dan Siswa	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pohon Faktor	39
Gambar 3.1 Desain PTK Hasil Adaptasi Model Hopkins	41



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Persentase Hasil Evaluasi Siklus I	76
Grafik 4.2 Persentase Hasil Evaluasi Siklus II	86
Grafik 4.3 Data Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	90



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I RPP Siklus I	98
Lampiran II Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	104
Lampiran III Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	105
Lampiran IV Butir Soal, Kisi-kisi, dan Rubrik Penilaian Pengetahuan	106
Lampiran V Hasil Penilaian Kinerja Siswa Siklus I	109
Lampiran VI RPP Siklus II	110
Lampiran VII Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	116
Lampiran VIII Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	117
Lampiran IX Hasil Penilaian Kinerja Siswa Siklus II	118
Lampiran X Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	119
Lampiran XI Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	120
Lampiran XII Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	121
Lampiran XIII Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	122
Lampiran XIV Hasil Wawancara Guru dan Siswa	123
Lampiran XV Dokumentasi	125
Lampiran XVI Surat Izin Penelitian	127

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah merupakan masalah yang kerap terjadi di Indonesia. Berkembang pesatnya Ilmu Teknologi (IPTEK) dan ilmu pengetahuan saat ini menjadikan matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sudah menjadi kebiasaan semua orang untuk berpikir cepat dan logis menggunakan teknologi yang lebih cepat dan praktis untuk mempermudah menyelesaikan pekerjaannya. Berpikir cepat dan logis itu sendiri ditemukan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, tidak ada orang yang menyelesaikan masalah pekerjaannya tanpa bantuan matematika.

Pendidikan mengutamakan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran seringkali melibatkan instruktur dan siswa berinteraksi dengan sumber belajar seperti item media pembelajaran, dengan siswa yang memimpin dalam keterlibatan ini. Setiap dan semua pengejaran mental dan fisik yang dilakukan oleh siswa, baik sendiri maupun dalam kelompok, merupakan aktivitas siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan optimal jika berlangsung antara guru dengan seluruh siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan antara siswa dengan dirinya sendiri, tetapi harus dalam rangka mencapai tujuan. yang telah ditentukan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Siswa MI Mamba'ul Huda Karangbendo Ponggok Blitar berjumlah 28 siswa, memiliki pengetahuan dan motivasi belajar yang berbeda. Berdasarkan

observasi terhadap ulangan tengah semester di kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo terdapat hasil belajar matematika yang rendah. Menurut pak Miftahul Ashari, S.Pd salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu karena guru maupun siswa belum memanfaatkan sumber belajar dengan baik, sumber belajar harus mampu memberikan rangsangan untuk mempercepat pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi tertentu.¹ Sedangkan menurut wali kelas IV menyatakan rendahnya hasil belajar siswa yaitu karena belum adanya media pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan materi dalam proses belajar mengajar, mungkin dengan adanya media pembelajaran video audio visual siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, dan pembelajaran tidak akan terlihat monoton.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo ada beberapa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika yaitu siswa kurangnya motivasi dalam belajar matematika karena guru hanya menggunakan media pembelajaran yang berfokus pada buku paket sehingga kurang efektif dan tidak menyenangkan. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran matematika. Siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan beberapa siswa yang duduk di belakang sibuk bermain sendiri dan berbincang dengan temannya. Terlebih jadwal pembelajaran matematika kelas IV di MI Mamb'ul Huda Karangbendo pada jam terakhir sehingga anak menjadi bosan dan mudah

¹ Ashari, 'Observasi Sekolah' (MI Mamba'ul Huda Karangbendo 17 November 2022).

mengantuk. Belum ada media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian tersebut langkah yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Kecamatan Ponggok Blitar yaitu memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan kegiatan pembelajaran berlangsung secara optimal. Pemilihan media yang tepat memberikan ketertarikan belajar siswa di dalam kelas dan pembelajaran akan lebih asik dan menyenangkan. Untuk menjadi pandai matematika, membutuhkan media pembelajaran matematika yang inovatif untuk siswa.² Sedangkan materi pembelajaran matematika itu ilmu yang bersifat nyata dan reel, tanpa adanya media dalam penyampaian materi maka siswa akan sangat sulit memahaminya. Maka dari itu, guru harus dapat memadukan media pembelajaran dan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran berlangsung sehingga apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada siswa dengan optimal.³

Suatu media yang dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan

² dan Sri Utaminingsih Tri Hardono, Suad, 'Pengembangan Media Halma Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Kelipatan Suatu Bilangan Siswa Kelas', *Inopendas Jurnal Ilmial Kependidikan*, 4.1 (2021), 21.

³ Putri Utami Suseno, Yamin Ismail, and Sumarno Ismail, 'Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Video Interaktif Berbasis Multimedia', *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1.2 (2020), 59–74.

matematika. Peneliti menggunakan media audio visual karena menurut beberapa sumber hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa akan lebih terlibat dan antusias dengan materi yang disampaikan. Penelitian di MI Mamba'ul Huda Karangbendo diperlukan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Guru terlebih dahulu mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum menyiapkan peralatan audio visual (laptop, LCD proyektor, sound system, dan video yang akan disiarkan). Agar siswa mudah memahami materi dan menyelesaikan soal dengan baik dan benar, guru menyiarkan media audio visual melalui laptop dan menginstruksikan mereka untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan materi dalam video audio visual tersebut. Pada tahap ini, siswa sudah menguasai topik yang diajarkan berkat penggunaan media audio visual, sehingga hasil belajar meningkat.

Media pembelajaran adalah segala media yang digunakan untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dari pengajar ke siswa. Azhar Arsyad mengutip argumen Heinich et al., yang menyatakan bahwa istilah “media” mengacu pada “saluran” untuk penyampaian informasi. Media adalah segala sarana penyebaran informasi, seperti televisi, film, foto, radio, rekaman suara, proyeksi visual, bahan tertulis, dan sejenisnya.⁴ Jenis media yang tepat dalam kursus ini dapat sangat membantu siswa belajar. Remaja dapat menggunakan media sebagai batu loncatan untuk mengambil tindakan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Guru

⁴ dkk Isran Rasyid Karo-Karo, 'Manfaat Media Dalam Pembelajaran', *AXIOM*, VII.No. 1 (2018), 92.

dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memvisualisasikan topik abstrak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Wajar jika diasumsikan bahwa siswa akan memahami dan menerima apa yang telah diajarkan jika pengajar menggunakan media belajar mengajar yang tepat dan menerapkannya sesuai dengan metode yang ditentukan.⁵

Menggunakan media yang tepat, terutama media audio-visual, merupakan teori umum yang diterapkan pada isu-isu tersebut. Berbicara tentang media, rekaman video, tayangan slide, dan suara adalah contoh media audio visual, seperti yang didefinisikan oleh Wina Sanjaya.⁶ Penggunaan media audio-visual terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa yang pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Multimedia, termasuk komponen audio dan visual, termasuk media audio-visual. Multimedia “terbukti lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa”, demikian disampaikan Musfiqon.⁷

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas media audio visual pada mata pelajaran matematika oleh Septy Nurfadilah, dkk. yang berjudul “Pengembangan Media Audio Visual pada Pembelajaran Matematika di Kelas 1 MI Al Hikmah 1 Sepatan”,⁸ “Darmawan Harefa, dkk. dengan judul Media

⁵ Budi Purwanti, ‘Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure’, *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.1 (2015), 42–47.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010).

⁷ Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2016).

⁸ Septy Nurfadhilla and others, ‘Pengembangan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 Mi Al Hikmah 1 Sepatan’, *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2021), 149–65.

Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa”,⁹ “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MI Darul Khair Ngrayun”.¹⁰ Pembeda penelitian sebelumnya dan penelitian ini yaitu dari segi objek. Peneliti mengambil referensi dari peneliti sebelumnya karena dari segi gaya bahasa yang mudah dipahami, kontes, dan problem yang sama sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Pemaparan di atas peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berharap dapat berguna untuk kedepannya dapat memberikan solusi terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini ditulis dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Media Audio Visual di Kelas IV MI Mamba’ul Huda Karangbendo Pongkok Blitar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijadikan fokus penelitian rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana penerapan media audio visual materi FPB dan KPK dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa di kelas IV MI Mamba’ul Huda Karangbendo Pongkok Blitar ?

⁹ Darmawan Harefa and Hestu Tansil La’ia, ‘Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa’, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7.2 (2021), 327.

¹⁰ Dewi Indah Pertiwi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di MI Darul Khair Ngrayun* (Ponorogo, 2022), pp. 1–5.

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran video audio visual materi FPB dan KPK pada siswa di kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Pongkok Blitar ?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih peneliti untuk meningkatkan keterampilan menghitung pada mata pelajaran matematika di kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo adalah dengan menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian menggunakan media pembelajaran video audio visual untuk menumbuhkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar matematika. Media pembelajaran ini akan menjadi lebih menarik dan interaktif terutama dalam mata pelajaran matematika di MI Mamba'ul Huda Karangbendo Pongkok Blitar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media audio visual materi FPB dan KPK dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa di kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Pongkok Blitar.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran video audio visual materi FPB dan KPK pada siswa di kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Pongkok Blitar.

E. Lingkup Penelitian

Supaya peneliti dapat fokus dalam penelitian maka lingkup penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Lingkup objek penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Desa Karangbendo Kabupaten Blitar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah seluruh siswa 28 orang.

2. Ruang lingkup masalah yang diteliti

Penelitian yang menerapkan sebuah media pembelajaran yakni menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa melalui pembelajaran matematika di kelas IV MI Mamba'ul Huda Desa Karangbendo Ponggok Blitar.

a. Kompetensi dasar

3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

4.6. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Indikator

3.6.1 Menentukan FPB dan KPK dari suatu bilangan.

3.6.2. Memecahkan masalah yang berkaitan FPB dan KPK.

4.6.1. Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan FPB dan KPK dalam kehidupan sehari-hari.

4.6.2 Mempresentasikan hasil kerja siswa berkaitan dengan FPB dan KPK dalam kehidupan sehari-hari.

F. Manfaat Signifikansi Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatnya hasil belajar melalui media pembelajaran audio visual pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- b. Mampu memecahkan permasalahan secara matematik.

2. Bagi Guru

Memberikan wawasan serta pengalaman dalam menerapkan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, terutama dalam menggunakan media audio visual yang dapat meningkatkan keterampilan menghitung siswa.

3. Bagi Institusi/Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian dapat digunakan sekolah sebagai pertimbangan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menghitung siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 4 di MI Mamba'ul Huda Karangbendo Ponggok Blitar.

4. Bagi Peneliti

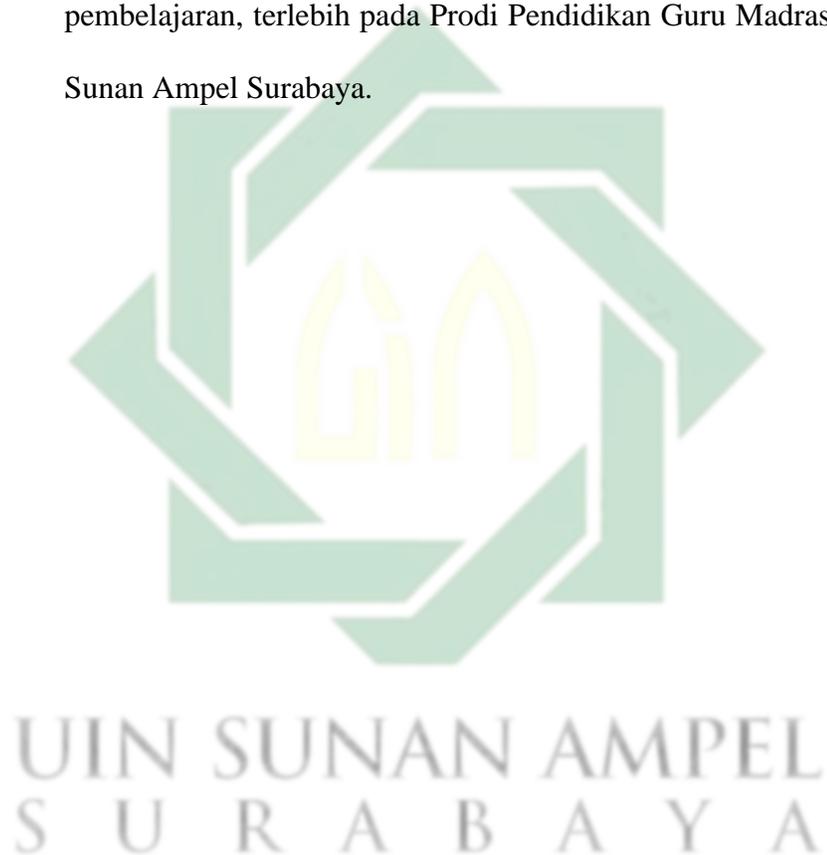
Mahasiswa secara langsung dapat menambah pengalaman baru untuk mengatasi sebuah masalah dalam kegiatan proses pembelajaran sebagai bekal untuk terjun di dunia pendidikan kedepannya.

5. Bagi Pembaca

Memberikan informasi tentang pembelajaran di kelas berkenaan dengan peningkatan hasil belajar pada siswa dengan cara menerapkan media audio visual.

6. Bagi Universitas

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan universitas sebagai referensi pembelajaran, terlebih pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang dapat diartikan sebagai perantara dalam komunikasi dari pengirim ke penerima. Pada bahasa latin kata *media* berasal dari kata *medius* yang artinya "perantara", "tengah", dan "pengantar". Pada bahasa Arab kata media juga berarti perantara atau penyampaian sebuah pesan dari pengirim untuk penerima.¹¹ Penjelasan tentang media dalam pendidikan sebagai sarana yang digunakan sebagai alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran.¹²

Supamo berpendapat media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dibuat agar dapat mengirimkan sebuah informasi atau pesan dari pengirim untuk penerima pesan itu sendiri. Terkadang sebuah informasi dapat disiarkan secara langsung melalui sebuah saluran audio seperti radio. Sebuah pesan juga dapat disiarkan secara langsung melalui saluran visualisasi seperti contoh gambar. Gambar atau alat bantu visual juga merupakan sarana untuk mengirimkan sebuah informasi atau pesan. Penyampaian sebuah pesan bergambar ini mengkombinasikan antara penglihatan dan pendengaran, seperti

¹¹ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017).

¹² Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

televisi. Televisi menggunakan media audio visual untuk sarana menyampaikan sebuah informasi atau pesan.¹³ Pendapat Suparno tentang adanya bahan ajar tidak selamanya bergantung pada seorang pendidik. Beberapa materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik walaupun tidak ada seorang pendidik. Para ahli mengklaim bahwasanya media pembelajaran mampu menggantikan kesediaan seorang guru yang tidak hadir seperti halnya dengan pembelajaran jarak jauh.¹⁴

Menurut Arsyad, media pembelajaran merupakan wahana fisik atau sumber belajar yang memuat materi instruksional siswa yang dapat mengajak siswa untuk semangat belajar.¹⁵ Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu menyalurkan dan menyampaikan pesan atau informasi dari narasumber dengan cara terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga penerimanya dapat melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien.¹⁶ Istilah media sering digantikan dengan kata “Teknologi” dari kata “*techne*” dan “*logos*” dalam bahasa Inggris *techne* berarti *art* dan dalam bahasa Indonesia *logos* yang berarti “ilmu”.

Sehingga dapat disimpulkan media merupakan alat yang bisa digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dan dapat membangkitkan

¹³ Jepri Nugrawiyati, ‘Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 6.3 (2018), hlm. 98.

¹⁴ Imam Asrori, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2015).

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada., 2014).

¹⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)* (Jakarta: REFERENSI(GP Press Group), 2013).

semangat, mampu merangsang pikiran, perhatian, aktivitas, serta dapat membuat siswa berpartisipasi sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang diinginkan.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing. Sifat-sifat media pembelajaran terlihat melalui penyajian media yang ditampilkan. Pada media pembelajaran disajikan sesuai dengan kemampuan media dalam memberikan atau menimbulkan stimulus pada indera penglihatan, penciuman, pengecap, pendengaran, dan perabaan. Sesuai dengan ciri-ciri tersebut, dapat ditentukan suatu media pembelajaran yang menyesuaikan situasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini akan diuraikan beberapa jenis media pembelajaran.

c. Media audio

Media audio merupakan media pembelajaran yang hanya didasarkan pada kemampuan suara saja. Contoh piringan hitam, radio, dan kaset. Media pembelajaran ini tidak cocok untuk orang-orang memiliki kekurangan dalam hal pendengaran atau tuli.

d. Media visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang hanya mengutamakan pada indera penglihatan. Adapun media visual yang hanya menampilkan gambar diam, seperti film rangkai (*film strip*), film bingkai (*slides*), lukisan, cetakan, foto, dan gambar. Media visual juga ada yang menampilkan gambar bergerak seperti film kartun bisu yang masih berwarna hitam putih.

e. Media audio visual

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat menggabungkan antara unsur gambar (visual) dan suara (audio). Media ini memiliki sifat cenderung lebih unggul karena mencakup dua jenis media yaitu visual dan audio. Media pembelajaran audio visual ini ada dua bagian yaitu:

1) Audio visual diam

Audio visual diam yaitu media pembelajaran yang menampilkan suara (audio) dan gambar diam. Contoh buku bersuara dan *sound slides* (film bingkai suara).

2) Audio visual gerak

Audio visual gerak yaitu media pembelajaran yang menampilkan suara (audio) dan gambar (visual) bergerak. Contoh film suara dan video animasi.¹⁷

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu cara yang dapat membangkitkan proses dalam pembelajaran. Oleh karena keragaman media pembelajaran tersebut, maka setiap media memiliki karakteristik yang berbeda juga. Maka dari itu, supaya dapat menggunakan media pembelajaran dengan benar, harus mampu memilih media pembelajaran dengan cermat dan tepat. Dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran sangat mudah, yaitu

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

Ada banyak faktor yang dapat menjadi pertimbangan ketika akan menggunakan dan memilih media pembelajaran seperti karakteristik siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, strategi dan rancangan pembelajaran yang akan digunakan, kondisi lingkungan sekitar, dan sebagainya.

Menurut Dick dan Carey ada empat faktor yang dapat menjadi pertimbangan, diantaranya yaitu:

- a. Faktor yang berhubungan dengan fleksibilitas, kepraktisan dan keawetan alat yang digunakan dalam jangka waktu yang lama.
- b. Media tersebut apakah dibuat sendiri, membeli, atau sekolah sudah memfasilitasi media pembelajaran.
- c. Ketersediaan sumber, jika media yang dimaksud tidak tersedia dari sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- d. Efektif dan efisien dalam jangka panjang, meskipun terlihat mahal namun lebih murah dibandingkan media lain yang hanya dapat digunakan sekali.¹⁸

Dari beberapa faktor tersebut dapat menarik kesimpulan yaitu pada kegiatan pembelajaran kriteria pemilihan media pembelajaran sangat penting agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Saat pemilihan media

¹⁸ H. Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

pembelajaran harus mempertimbangkan dan penyesuaian antara materi dan media yang akan diajarkan.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peranan sangat penting untuk keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Guru juga menggunakan media pembelajaran untuk membuat siswanya bersemangat tentang hal-hal baru setiap hari. Pembelajaran dari media membantu memperkuat pengetahuan dan pemahaman siswa. Selain itu media pembelajaran memiliki fungsi berupa atensi, afektif, kognitif, dan kompensator.

a. Atensi

Atensi yaitu membangkitkan fokus siswa agar lebih terfokuskan pada materi pembelajaran yang ditampilkan atau mengiringi teks materi pembelajaran. Seringkali ketika siswa mulai belajar, mereka tidak tertarik dengan materi yang tidak mereka sukai, sehingga mereka tidak memerhatikannya. Seharusnya suasana belajar dibentuk menyenangkan dan semenarik mungkin agar siswa lebih bersemangat belajar sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru.

b. Afektif

Afektif yaitu fungsi pada media pembelajaran diukur menurut tingkat kesesuaian siswa saat belajar dan memperhatikan pembelajaran dengan bantuan gambar. Gambar atau simbol yang ditayangkan oleh media

pembelajaran dapat membangkitkan perasaan semangat belajar pada peserta didik seperti contoh: informasi sosial dan rasial.

c. Kognitif

Kognitif yaitu fungsi pada media pembelajaran yang dapat dilihat dari tampilan pembelajarannya. Penataan materi yang tepat dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengingat pesan-pesan yang terkandung dalam materi yang telah disampaikan.

d. Kompensator

Kompensator yaitu fungsi pada media pembelajaran yang tercermin dalam hasil observasi. Media pembelajaran ini bertujuan untuk memahami pembelajaran, membantu peserta didik yang mengalami gangguan disleksia mengatur dan kemudian menghafal informasi dalam teks. Atau dalam bahasa lain, lingkungan belajar melayani siswa yang lemah atau lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan secara tertulis atau lisan.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah salah satu media dalam pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi supaya diterima dengan baik oleh siswa melalui indra penglihat dan pendengar. Media pembelajaran audio visual ini meliputi gambar bergerak, rekaman VCD, acara

TV.¹⁹ Media ini memiliki kemampuan untuk mengubah pola pikir siswa, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar. Untuk menampilkan media pembelajaran ini membutuhkan sebuah alat berupa LCD *proyektor* dan *speaker* atau pengeras suara.²⁰ LCD *proyektor* sebagai alat untuk menampilkan gambar dan *speaker* sebagai alat untuk menyampaikan suara agar terdengar dengan jelas.

Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran audio visual adalah suatu media yang penggunaannya dengan cara mengalirkan arus listrik ke layar kendali atau laptop menuju LCD *proyektor* dan *speaker*.²¹

2. Jenis-jenis Media Audio Visual

Belajar merupakan suatu proses mengubah perilaku seseorang melalui sebuah pengalaman. Walaupun pengalaman itu sendiri dapat berupa pengalaman yang langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran yang dapat dikatakan berhasil membutuhkan perencanaan yang baik dan matang. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran sangat membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang sebelumnya. Media pembelajaran audio visual ini terdapat dua jenis, yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni.

¹⁹ Asrori.

²⁰ Santiago Palmas, Teresa Rojano, and Rosamund Sutherland, 'Digital Technologies as a Means of Accessing Powerful Mathematical Ideas. A Study of Adults with Low Schooling in Mexico', *Teaching Mathematics and Its Applications*, 40.1 (2021), 16–39.

²¹ Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartina Sari, and SW Winarsi, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 12–19.

a. Media audio visual murni

Media audio visual murni (audio visual gerak) yaitu suatu media pembelajaran yang digunakan untuk menayangkan antara dua unsur yaitu unsur suara dan unsur gambar bergerak. Elemen audio visual bersumber langsung dari asalnya. Perlu diketahui media pembelajaran audio visual murni terdapat beberapa contoh, meliputi:

1) Film

Film tergolong dalam media yang memiliki kapasitas sangat besar untuk mendukung siswa pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Dapat dikatakan film yang baik adalah film yang terdapat makna atau nilai-nilai moral dan dapat memotivasi siswa agar lebih semangat belajar. Singkatnya, apapun yang dilihat di film, video, dan televisi harus bisa menghasilkan sesuatu yang konkrit pada siswa. Ada beberapa ciri tertentu dari film pendidikan yang baik. Ciri-ciri film tersebut antara lain sebagai berikut.

- a) film yang cocok untuk pembelajaran.
- b) film yang dapat memicu minat siswa agar termotivasi untuk belajar.
- c) film yang baik dan otentik.
- d) film yang sudah diperbarui dalam hal pengaturan berpakaian dan tempat.
- e) film harusnya menyesuaikan dengan kedewasaan siswa.
- f) film tidak menggunakan kosa kata dan bahasa yang kasar.

2) Video

Video yaitu media pembelajaran audio visual yang menampilkan gerak dan suara. Seiring berjalannya waktu media pembelajaran ini menjadi semakin populer di seluruh Indonesia. Informasi yang disampaikan berupa faktual atau fiksi, instruksional, edukatif, dan informatif. Media pembelajaran video adalah suatu jenis media pembelajaran yang dirancang supaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3) Televisi

Televisi yaitu media pembelajaran yang dapat menampilkan sebuah informasi dalam dunia pendidikan dengan cara audio dan visual. Sebuah televisi juga merupakan sarana komunikasi yang berkembang sampai sekarang dan masih banyak digemari oleh masyarakat.

b. Media audio visual tidak murni

Sementara audio visual tidak murni yaitu media pembelajaran dimana unsur suara dan gambar dari berlainan sumber. Media audio visual tidak murni kerap juga disebut gambar dan suara diam dengan artian media yang menayangkan suara dan gambar dalam bentuk tidak bergerak, contohnya gambar suara atau film berbingkai suara. *Filmstrips* atau *slide* yang dilengkapi dengan suara, namun media ini tidak lengkap karena terpisah antara suara dan gambar. Oleh karena itu, slide dan filmstrip mengandung media audio visual dan suara yang senyap.

Menggabungkan slide atau film diam dengan pita audio adalah cara termudah untuk membuat sistem multimedia. Bahan pembelajaran slide dan tape gabungan dapat digunakan di tempat yang berbeda dan untuk tujuan pembelajaran yang berbeda dengan gambar. gambar yang berbicara atau membangkitkan perasaan. Slide audio merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Selain itu, slide sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkrit. Penggunaan film audio sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat lebih melibatkan indera siswa. Semakin banyak indera yang terlibat, semakin mudah siswa memahami konsep tersebut. Berbagai aplikasi komputer dan *smart phone* seperti PowerPoint, Canva, dan Capcut dapat digunakan untuk membuat gambar audio.

3. Fungsi Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah sebagai perantara dalam menyampaikan nilai-nilai pesan moral dalam pembelajaran yang meliputi dua unsur yaitu unsur suara dan unsur gambar. Pemanfaatan media audio visual ini sering termasuk dalam kelompok multimedia sebab menggunakan lebih dari satu indera. Media pembelajaran audio visual terdapat beberapa fungsi yang termasuk dalam konteks komunikasi diantaranya yaitu:

a. Fungsi edukatif

Fungsi edukatif atau kegiatan pendidikan ini dapat memberikan efek pendidikan yang bernilai, seperti melatih siswa berpikir kritis, memberikan

pengalaman yang bermakna, serta mengembangkan dan memperluas pemikiran siswa.

b. Fungsi sosial

Fungsi sosial dari lingkungan belajar audio visual ini adalah untuk memberikan informasi otentik di berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama untuk semua orang. Sehingga memperluas pergaulan, pengenalan, cara bergaul, pemahaman tentang orang, dan adat istiadat.

c. Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis dapat meningkatkan pencapaian tujuan. Selain itu, audio visual ini juga dapat menekan biaya, tenaga dan waktu seminimal mungkin tanpa mengurangi efektifitas pencapaiannya.

d. Fungsi budaya

Fungsi budaya ini dapat mengusulkan perubahan dalam kehidupan manusia, juga dapat meneruskan dan mewariskan unsur-unsur budaya dan seni yang ada di masyarakat.

Ada pula pemahaman lain tentang media pembelajaran audio visual ini yang mempunyai tiga fungsi tambahan yang patut untuk dipelajari, fungsi tambahan tersebut diantaranya yaitu:

a. Lebih efisien

Lebih efisien karena media pembelajaran audio visual terdapat berperan sebagai alat yang mampu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran di kelas yang lebih efisien dan efektif.

b. Untuk pembelajaran terpadu

Maksudnya media audio visual dalam segi keseluruhan proses pembelajaran mampu difungsikan sebagai komponen yang lengkap dan teratur.

c. Untuk hiburan

Proses pembelajaran di kelas media audio visual ini mampu digunakan untuk menghibur peserta didik. Selainnya media pembelajaran audio visual mampu membuat siswa termotivasi agar lebih semangat dalam belajar.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Saat pemilihan metode dalam pembelajaran pasti membutuhkan suatu media pembelajaran yang tepat supaya memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran. Selain itu, media pembelajaran mampu merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang saat ini sangat populer di kalangan masyarakat yaitu media audio visual. Media pembelajaran ini memiliki fungsi dan kelebihan tersendiri sebab media pembelajaran ini bergantung pada dua indera sekaligus yakni penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, media pembelajaran audio visual ini dapat dinyatakan sebagai media dengan banyak kelebihan. Namun demikian, media pembelajaran audio visual ini juga memiliki kekurangan. Untuk mengetahui

kelebihan dan kekurangan dari media audio visual tersebut diantaranya sebagai berikut:²²

Kelebihan dari media audio visual

- a. Media audio visual dapat secara singkat menarik perhatian dengan rangsangan lain.
- b. Perangkat VCR atau Perekam kaset video memungkinkan sebagian besar yang melihat video mendapatkan informasi dari pakar atau ahli.
- c. Penyampaian materi yang sulit dapat disiapkan dan direkam sebelumnya. sehingga guru dapat memfokuskan perhatian dan presentasi selama waktu pembelajaran di kelas.
- d. Media audio visual dapat menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang kali.
- e. Volume suara bisa diatur dan disesuaikan saat menggunakan *sound system* yang akan di dengar.
- f. Guru dapat mengatur gerakan menghentikan gambar. Artinya pengaturan sepenuhnya berada di tangan guru.

Kekurangan media audio visual

- a. Media audio visual sulit untuk mengontrol perhatian publik, partisipasi mereka jarang dilakukan.
- b. Komunikasi satu arah harus diimbangi dengan mencari bentuk umpan balik lainnya.

²² Ega Rima Wati S.Pd, *Ragam Media Pembelajaran* (yogyakarta: Kata Pena, 2016), p. 43–59.

- c. Tidaklah cukup untuk merepresentasikan detail objek yang ditampilkan dengan sempurna.
- d. Peralatan mahal dan kompleks.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Pergeseran perilaku siswa ke arah tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam menanggapi instruksi dan penilaian strategi tersebut merupakan hasil belajar. Ada tiga jenis perubahan perilaku yang mungkin muncul dari pembelajaran: kognitif, emosional, dan psikomotorik.²³ Hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Achdiyat dan Utomo adalah hasil numerik dari evaluasi keterampilan siswa pasca pembelajaran. Representasi numerik hasil tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa setelah mereka terpapar materi.²⁴ Hasil pembelajaran, seperti yang didefinisikan oleh Dimiyati dan Mudjiono, adalah hal-hal yang dirasakan dan dipahami siswa sebagai tingkat pertumbuhan mental yang lebih tinggi dibandingkan dengan awal proses pembelajaran.²⁵

Pola tingkah laku, gagasan, keyakinan, sikap, dan penghayatan serta kemampuan dalam belajar adalah contoh-contoh yang disebut Suprijono sebagai “hasil belajar”. Lebih lanjut Supratiknya berpendapat bahwa hasil

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

²⁴ Ai Muflihah, ‘Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Indeks Card Match Pada Pembelajaran Matematika’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2.No. 1 (2021), 153.

²⁵ Sulastris Dkk, ‘Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya’, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.3.No. 1 (2015), 92.

belajar berupa keterampilan baru yang diperoleh siswa setelah selesainya proses pembelajaran pada topik tertentu merupakan objek evaluasi kelas. Sistem pendidikan nasional seringkali mempertimbangkan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik ketika menetapkan tujuan pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Taksonomi Bloom.²⁶ Perubahan individu dalam perilaku kognitif, emosional, dan psikomotor merupakan hasil belajar, seperti yang didefinisikan oleh Rusmono. Setelah menyelesaikan program pembelajaran dan berinteraksi dengan berbagai perangkat pembelajaran dan lingkungan belajar, siswa akan menunjukkan perubahan perilaku yang diinginkan.

Memahami derajat penguasaan materi, mengetahui peningkatan belajar, membandingkan peningkatan nilai belajar, dan menilai kebernilaian hasil belajar adalah kesimpulan logis yang ditarik dari teori yang dikemukakan di atas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pengetahuan (yang meliputi kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematis), sikap dan nilai (yang meliputi kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal alias kecerdasan emosional), dan keterampilan (yang meliputi kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, dan kecerdasan

²⁶ Widodo Dkk, 'Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIa MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013', *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol. XVII.No. 49 (2013), 34.

kinestetik) adalah tiga kategori besar di mana hasil pendidikan siswa dapat diurutkan.²⁷

Banyaknya siswa yang mendapat nilai baik pada tes standar tetapi menunjukkan sedikit kompetensi dalam menerapkan apa yang telah mereka pelajari merupakan indikasi buruknya kualitas pendidikan. Kesulitan dalam memahami matematika, motivasi yang rendah dalam mempelajari matematika, dan kebiasaan belajar yang buruk semuanya berkontribusi terhadap hasil belajar matematika yang di bawah standar di kalangan siswa. Ketidakaktifan siswa selama pelajaran dan kurangnya daya cipta guru dalam penyampaian konten berkontribusi terhadap hasil belajar matematika di bawah standar di kelas. Tingkat keberhasilan siswa yang rendah dalam matematika dapat ditelusuri sebagian karena ketidakefektifan instruktur dalam perencanaan dan penyampaian pelajaran.

Hasil belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya bervariasi.

Faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut, antara lain:

- a. Variabel independen termasuk motivasi, rasa ingin tahu, bakat, kesehatan, dan rutinitas belajar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik mereka.
- b. Belajar di lingkungan sekitar siswa dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur di luar siswa itu sendiri, seperti keluarga siswa, lingkungan, masyarakat, dan pengaruh lainnya, termasuk sekolah dan perlengkapan sekolah.

²⁷ Nuryadi Dkk, *Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016).

3. Karakteristik Penilaian Hasil Belajar

Pada kurikulum 2013, penilain hasil belajar siswa di sekolah memiliki lima karakteristik. Diantaranya yaitu :

a. Belajar tuntas

Siswa memiliki potensi untuk mempelajari apapun; satu-satunya variabel adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk melakukannya. Pembelajar lambat membutuhkan lebih banyak waktu untuk menguasai konten yang sama dengan pembelajar cepat. Untuk tugas yang membutuhkan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi (KI 3 dan KI 4), siswa harus menunjukkan kemahiran sebelum melanjutkan ke tugas berikutnya.²⁸

b. Autentik

Penilaian dan pendidikan yang asli dan saling terkait. Masalah kehidupan nyata, bukan masalah akademik, harus tercermin dalam evaluasi yang benar-benar otentik. Penggunaan banyak metode dan kriteria menyeluruh (semua kompetensi adalah representasi dari pengetahuan). Penilaian autentik lebih mementingkan mengukur kemampuan siswa daripada menguji pengetahuan mereka.

c. Berkesinambungan

Tujuan penggunaan evaluasi proses dan bentuk pengulangan lainnya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sistematis tentang bagaimana hasil belajar siswa berkembang dari waktu ke waktu.

²⁸ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), p. 14.

d. Berdasarkan acuan kriteria

Kinerja siswa diukur tidak dalam hubungannya dengan orang lain dalam kohor mereka tetapi terhadap standar objektif, seperti tingkat kompetensi minimal yang ditetapkan oleh setiap sekolah atau distrik.

e. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Metode evaluasi yang dipilih dapat berbentuk kuis, esai, portofolio, pertunjukan, proyek, observasi, atau bahkan evaluasi diri. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik penilaian tes tertulis untuk mengetahui pengetahuan siswa.

Pembahasan sebelumnya mengisyaratkan bahwa kelima kriteria tersebut di atas dapat digunakan dalam penilaian hasil belajar, yaitu tes tertulis.

4. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Prinsip-prinsip berikut ini memberikan landasan penilaian pendidikan dasar terhadap hasil belajar siswa dibangun:

a. Sahih atau Valid

Jika suatu evaluasi akurat atau valid, hal itu menunjukkan bahwa evaluasi tersebut didasarkan pada informasi yang mewakili keterampilan yang sedang dievaluasi. Tindakan menilai analog dengan mengklik rana kamera. Potret atau foto yang baik adalah yang secara akurat menggambarkan subjek atau latar. Data yang baik adalah informasi yang sesuai dengan kenyataan dan tetap konstan, stabil, atau dapat diandalkan sepanjang waktu. Data yang valid adalah informasi yang sesuai dengan kenyataan.

Istilah "data yang andal" digunakan untuk menggambarkan informasi yang akurat. Jika alat pengukurnya handal, evaluasinya juga harus demikian.

b. Objektif

Evaluasi objektif dilakukan sesuai dengan protokol dan standar yang ditetapkan, tanpa bias subektif.

c. Adil

Kebutuhan dan perbedaan khusus siswa dalam ras, agama, budaya, situasi sosial ekonomi, dan jenis kelamin diperhitungkan dan mereka tidak diberi keuntungan atau kerugian yang tidak adil selama proses evaluasi. Tidak diperbolehkan untuk menggunakan seperangkat standar atau kriteria yang memihak anak tertentu atas yang lain ketika mengevaluasi hasil belajar siswa.

d. Terpadu

Dalam pendekatan penilaian terpadu, pendidik menggunakan penilaian sebagai bagian reguler dari pelajaran yang mereka ajarkan. Guru dapat mengevaluasi siswa mereka dalam berbagai cara, termasuk melalui ujian tradisional dan cara yang lebih informal seperti pekerjaan rumah dan diskusi kelas. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menguraikan strategi yang akan digunakan oleh instruktur untuk mengevaluasi kemajuan siswa terhadap tujuan kursus.

e. Terbuka

Semua pihak yang berkepentingan dengan kegiatan asesmen memiliki akses atau pengetahuan tentang metode asesmen, kriteria asesmen, dan justifikasi untuk pengambilan keputusan.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

Guru mengevaluasi siswa secara komprehensif, menguji tidak hanya pengetahuan mereka tetapi juga kemampuan dan sikap mereka. Untuk melacak perkembangan setiap siswa, gunakan berbagai alat evaluasi yang valid. Jika beberapa anak yang benar-benar sangat cerdas kebetulan sedang sakit pada saat evaluasi, kemungkinan besar hasil tes akan mencerminkan hal itu. Hal ini tidak mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

g. Sistematis

Menganalisis secara sistematis berarti mengevaluasi segala sesuatu secara metodis, langkah demi langkah sesuai dengan rencana.

h. Ekonomis

Evaluasi dilakukan secara ekonomis, yang menyiratkan bahwa itu direncanakan dengan baik, dilaksanakan dengan baik, dan dilaporkan dengan baik. Istilah "ekonomi" mengacu pada fakta bahwa tidak ada biaya yang diperlukan untuk melakukan evaluasi.

i. Akuntabel

Evaluasi dilakukan dengan cara akuntansi, yang memungkinkan transparansi penuh ke dalam metodologi dan hasil, baik di dalam maupun di luar organisasi.

j. Edukasi

Dengan kata lain, tujuan evaluasi adalah untuk membantu siswa belajar dan maju dalam pendidikan mereka. Tujuan penilaian ada dua: untuk mengajar dan untuk mendorong belajar lebih rajin.

D. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika adalah alat untuk pengembangan cara berpikir, abstrak, penalarannya adalah pengumpulan dan pemrosesan ide-ide yang diatur secara logis dan terstruktur. Menurut beberapa sifat matematika hal inilah yang menyebabkan munculnya anggapan siswa jika matematika adalah mata pelajaran yang sulit.

Pengajaran matematika dasar dapat menambah kemampuan penalaran dan pemahaman dalam berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan logis.²⁹ Beberapa tujuan pada pembelajaran matematika yang diadopsi oleh NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) meliputi lima keterampilan, berupa pemecahan masalah matematika (*mathematical problem solving*), komunikasi matematis (*mathematical communication*), koneksi matematis (*mathematical connection*), penalaran matematis (*mathematical reasoning*), dan representasi matematis (*matematika representasi*). Kemampuan meliputi lima keterampilan yang diwakili oleh literasi pada pembelajaran matematika.

²⁹ Necla Tektaş, A. Şükrü Özdemir, and Engül Galo, 'Comprasion of Primary School Maths Program a Case Study for Cosova-Turkey', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2.2 (2010), 458–61.

Definisi PISA (*Programme for International Student Assessment*) tentang pemahaman matematika adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam konteks yang berbeda. Termasuk kemampuan untuk bernalar secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memprediksi suatu fenomena.

Pengetahuan matematika membantu seseorang memahami peran yang dimainkan matematika dalam kehidupan dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat sebagai warga negara yang konstruktif dan peduli. Ada beberapa komponen keterampilan yang termasuk dalam literasi matematika, yaitu: berkomunikasi, menalar, berargumen, dan memberi alasan menggunakan strategi pemecahan masalah, penggunaan simbol, bahasa formal dan teknis, penggunaan bahan ajar matematika.³⁰

2. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD/MI

Mempelajari definisi matematika adalah langkah pertama dalam memahami fitur-fiturnya yang menentukan. Ada kesepakatan luas bahwa kecakapan matematika adalah indikator terbaik dari kapasitas intelektual. Hal ini sesuai dengan sifat matematika sebagai ilmu yang abstrak, hierarkis, simbolik, logis, dan aksiomatik.³¹ Andi Nurdianysah berpendapat bahwa karena

³⁰ Dewi Yanwari Madyaratri, Wardono, and Andreas Priyono Budi Prasetyo, 'Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Tinjauan Gaya Belajar', *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2 (2019), 648–58.

³¹ Dkk Nanang Priatna, *Pembelajaran Matematika* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

itu, pendidikan matematika harus fokus pada pembinaan sifat-sifat berikut pada siswa yaitu:

a. Pembelajaran matematika secara bertahap

Bahan ajar seringkali disajikan dalam urutan progresif, dari yang lebih konkrit ke yang lebih abstrak, dari yang lebih mendasar ke yang lebih rumit, dan seterusnya.

b. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Penting untuk mengingat pengetahuan sebelumnya setiap kali Anda diperkenalkan dengan informasi baru. Selalu ada hubungan antara apa yang telah dipelajari dan apa yang diajarkan. Materi pendidikan matematika harus memiliki banyak kesempatan untuk meninjau dan mengulang ide-ide yang telah dipelajari sebelumnya melalui cakupan yang luas dan dalam.

c. Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif

Matematika adalah disiplin deduktif karena struktur aksiomatik yang digunakannya. Tetapi penting untuk dapat memilih strategi yang cocok untuk anak-anak yang Anda ajar. Tidak eksklusif, namun menggabungkannya dengan penalaran deduktif saat belajar.

d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.

Dalam matematika, kebenaran didefinisikan sebagai tidak adanya kontradiksi antara konsep yang berbeda. Jika suatu pernyataan dapat disimpulkan dari klaim lain yang juga benar, maka itu pasti benar.³²

³² Nasaruddin, 'Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah', *Al-Khwarizmi*, Vol 2 (2013), 95.

Karena seorang guru harus fokus pada dua dimensi sekaligus dalam jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM), yaitu bahan ajar dan murid, penjelasan ini dapat memberikan gambaran tentang ciri khas pembelajaran matematika.

E. KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Kelipatan Persekutuan Terbesar)

1. KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil)

a. Pengertian

KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dari dua bilangan adalah bilangan paling kecil yang merupakan kelipatan persekutuan dari dua bilangan tersebut.³³

b. Kelipatan

Kelipatan yaitu hasil perkalian bilangan tersebut dengan bilangan asli.

Contoh :

$1 \times 3 = 3$, 3 di ruas kanan adalah kelipatan dari 3

$2 \times 3 = 6$, 6 di ruas kanan adalah kelipatan dari 3

$3 \times 3 = 9$, 9 di ruas kanan adalah kelipatan dari 3

Begitu seterusnya, dari contoh perkalian tersebut dapat diketahui kelipatan persekutuan dari 3 yaitu 3, 6, 9, 12, 15,.... begitu juga seterusnya.

c. Kelipatan Persekutuan

Contoh:

Kelipatan dari 3 adalah 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33, 36,..

³³ Nurrohimi, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bedog*. (Yogyakarta, 2013).

Kelipatan dari 4 adalah 4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36, 40, 44,...

Dari hasil kelipatan bilangan 3 dan 4 didapatkan 12, 24, 36 merupakan anggota dari kelipatan persekutuan dari 3 dan 4. Diantara anggota persekutuan 12 merupakan anggota kelipatan persekutuan dari 3 dan 4 yang paling kecil sehingga 12 merupakan KPK dari 3 dan 4.

d. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Kelipatan persekutuan bilangan yaitu suatu bilangan yang sama dengan kelipatan bilangan yang lainnya, seperti pada contoh berikut:

Kelipatan 3 yaitu 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30,..... dan seterusnya.

Kelipatan 4 yaitu 4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36, 40,.... dan seterusnya.

Dari dua kelipatan persekutuan bilangan tersebut 12 merupakan kelipatan dari 3 dan 4, maka 12 merupakan kelipatan persekutuan dari 3 dan 4.

2. FPB (Faktor Persekutuan Terbesar)

a. Pengertian

FPB (Faktor persekutuan terbesar) dari dua bilangan adalah bilangan terbesar yang merupakan pembagi persekutuan dari kedua bilangan tersebut.³⁴

b. Konsep Faktor Bilangan

Faktor yaitu bilangan yang dapat membagi habis bilangan itu sendiri.

Contoh I :

Perkalian antara $1 \times 6 = 6$, 1 dan 6 adalah faktor bilangan dari 6

³⁴ Andi Batari Ardha, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi FPB Dan KPK Dengan Menggunakan Media Magic Box Pada Siswa Kelas IV SD IT Asshiddiq Bone* (Makassar, 2021).

Perkalian antara $2 \times 3 = 6$, 2 dan 3 adalah faktor bilangan dari 6

Dari perkalian diatas dapat diketahui bilangan 1, 2, 3, dan 6 adalah faktor dari 6.

Contoh II :

Pada perkalian antara $1 \times 12 = 12$, 1 dan 12 adalah faktor bilangan dari 12

Pada perkalian antara $2 \times 6 = 12$, 2 dan 6 adalah faktor bilangan dari 12.

Pada perkalian antara $3 \times 4 = 12$, 3 dan 4 adalah faktor bilangan dari 12.

Dari perkalian diatas dapat diketahui bilangan 1, 2, 3, 4, 6, dan 12 adalah faktor dari 12.

Dari dua contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika dua bilangan dikalikan mendapatkan hasil bilangan ketiga, yang mana kedua bilangan tersebut adalah faktorisasi dari bilangan ketiga.

Supaya memperoleh semua faktor dari suatu bilangan dilanjutkan dengan cara terstruktur sehingga tidak ada faktor yang terlewatkan. Cara tersebut yaitu dengan memakai tabel seperti contoh dibawah ini.

Contoh 1. Untuk menentukan faktor bilangan dari 6

6	1	2
	6	3

Jadi, faktor bilangan dari 6 adalah 1, 2, 3, dan 6.

Contoh 2. Untuk menentukan perkalian yang hasil akhirnya 12

6	1	2	3
	12	6	4

Jadi, faktor bilangan dari 12 adalah 1, 2, 3, 4, 6 dan 12

c. Konsep faktor persekutuan

Faktor persekutuan yaitu faktor-faktor yang sama dari dua bilangan atau lebih, seperti berikut:

Faktor dari 8 yaitu 1, 2, 4, dan 8.

Faktor dari 10 yaitu 1, 2, 5, dan 10.

Dari pemfaktoran di atas tampak 1 adalah faktor dari 8 dan 10 sehingga dikatakan bahwa 1 merupakan faktor persekutuan dari 8 dan 10.

Jadi, faktor persekutuan adalah suatu bilangan yang menjadi faktor dari dua bilangan yang berbeda.

d. Konsep faktor terbesar dari dua bilangan

Menentukan FPB dari dua bilangan sangatlah mudah jika telah diketahui semua faktor dari kedua bilangan tersebut

Faktor dari 6 adalah 1, 2, 3, dan 6

Faktor dari 12 adalah 1, 2, 3, 4, 6, dan 12

Faktor persekutuan dari dua bilangan di atas adalah 1, 2, 3, dan 6.

Dari keempat faktor persekutuan tersebut 6 merupakan faktor persekutuan terbesar, karena 6 merupakan faktor persekutuan terbesar dari 6 dan 12.

Maka dapat ditulis $FPB = 6$.

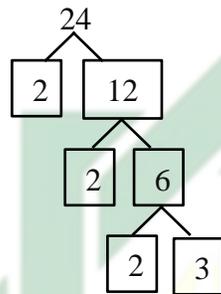
e. Menentukan FPB dari dua bilangan

Menyelesaikan FPB dari dua bilangan yaitu dengan cara menuliskan semua faktor kemudian mengidentifikasi faktor persekutuan dan diakhiri dengan menentukan faktor persekutuan terbesar. Cara kedua yaitu mencari faktorisasi prima dengan cara memfaktorkan setiap bilangan

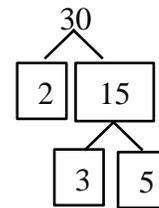
menjadi faktor-faktor bilangan prima. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan pohon faktor dan tabel sengkedan.

Contoh pembahasan cara menyelesaikan FPB dari 24 dan 30 menggunakan pohon faktor sebagai berikut:

Pohon faktor dari 24



Pohon faktor dari 30



Gambar 2.1
Pohon Faktor

Dari gambar pohon faktor di atas adalah cara mudah menyelesaikan FPB dengan menentukan faktorisasi prima.

Faktor prima dari 24 = $2 \times 2 \times 2 \times 3$

Faktor prima dari 30 = $2 \times 3 \times 5$

Jadi, FPB dari 24 dan 30 diperoleh dengan mengalikan bilangan yang sama yaitu 2 dan 3.

Maka FPB (24 dan 30) = $2 \times 3 = 6$.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitiannya.³⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini karena untuk memperbaiki hasil belajar matematika yang rendah dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan media audio visual sehingga hasil belajar siswa di MI Mamba'ul Huda Karangbendo semakin meningkat.

Pada bab ini mencakup tahapan metodologi penelitian dan penelitian terapan, yang meliputi: jenis dan rancangan penelitian, pengumpulan data, data dan sumber data, instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian lain.

1. Rencana dan Jenis Penelitian

Menurut pendapat Darsono dkk. penelitian tindakan kelas mendeskripsikan bahwa peneliti tidak hanya menjadi pengamat mengenai apa yang dilakukan guru terhadap siswanya, namun bekerja sama dengan pendidik untuk mencari penyelesaian terbaik dari kesulitan yang terjadi. Selain itu dalam PTK ini siswa secara langsung dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.³⁶

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), p. 136.

³⁶ Rahman Sukidin Basrowi dan Suranto dan Djunaedi, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Percetakan Insan Cendekia, 2002), p. 59.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka jenis penelitian ini yaitu berupa penelitian tindakan kelas. Peneliti bekerja dengan guru untuk merencanakan, memantau, mengidentifikasi dan melakukan kegiatan yang sudah direncanakan. Rencana penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan sistem spiral model Hopkins seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Desain PTK Model Hopkins

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan desain penelitian model Hopkins, didahului dengan kegiatan pendahuluan kemudian perencanaan, tindakan, kegiatan pengamatan, dan terakhir refleksi. Apabila hasil refleksi pada siklus I masih belum memenuhi maka mengulang kembali pada siklus II melalui tahap tidak tuntas, lalu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Namun jika hasil refleksi siklus I sudah memenuhi maka dilanjutkan tahap tuntas dan selesai. Refleksi siklus I dilaksanakan untuk menentukan langkah yang harus dilakukan pada perbaikan di siklus II.

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yaitu PTK yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo. Adapun setting dan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Setting Penelitian

Pada setting penelitian ini meliputi:

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Mamba'ul Huda Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, lebih spesifik pada siswa kelas IV. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui permasalahan tentang kurangnya nilai hasil belajar siswa yang ada di kelas IV MI Mamba'ul Huda tersebut, sehingga peneliti juga bisa belajar dari proses penelitian yang dilakukan.

b. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran matematika dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I pada bulan Maret 2023 dan siklus II pada bulan April 2023. Terkait materi yang penulis teliti adalah mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB.

c. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus karena untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien dalam penelitian ini. Setiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Apabila hasil refleksi pada siklus I masih belum memenuhi maka mengulang kembali pada siklus II melalui tahap tidak tuntas, lalu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Namun jika hasil refleksi siklus I sudah memenuhi maka dilanjutkan tahap tuntas dan selesai. Melalui siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar kelas IV MI Mamba'ul Huda yang kesulitan menyelesaikan soal cerita KPK dan FPB mata pelajaran Matematika dengan menggunakan media audio visual.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa siswi kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Ponggok Blitar, dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 13 laki-laki. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran Matematika kelas IV khusus pada materi FPB dan KPK.

Berdasarkan hasil dari observasi penelitian di MI Mamba'ul Huda Karangbendo menunjukkan bahwasanya secara umum proses pembelajaran didalam kelas bisa dikatakan sebagai kelas yang secara klasikal sangat aktif dan partisipatif. Akan tetapi ada beberapa anak khususnya sekitar 5 sampai 8 dari sekitar 28 anak yang inisiatifnya sering menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran. Siswa laki-laki cenderung asyik bermain sendiri dan mengobrol dengan teman selama keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu,

hal ini tidak mendorong siswa untuk menunjukkan kemampuan belajarnya saat belajar matematika dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di MI Mamb'ul Huda Karangbendo mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB dengan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Maka peneliti dengan dukungan penggunaan media audio visual bisa membangkitkan minat belajar matematika siswa dan lebih memotivasi siswa dengan bahan pendukung berupa media audio visual.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang dipelajari dan diamati pada kegiatan penelitian ini diantaranya:

- a. Variabel input : Siswa pada kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
- b. Variabel proses : Menggunakan media audio visual.
- c. Variabel output : Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan desain penelitian model Hopkins, didahului dengan kegiatan pendahuluan kemudian perencanaan, tindakan, kegiatan pengamatan, dan terakhir refleksi. Apabila hasil refleksi pada siklus I masih belum memenuhi maka mengulang kembali pada siklus II melalui tahap tidak tuntas, lalu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Namun jika hasil refleksi siklus I sudah memenuhi

maka dilanjutkan tahap tuntas dan selesai. Refleksi siklus I dilaksanakan untuk menentukan langkah yang harus dilakukan pada perbaikan di siklus II. Langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya yaitu:

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan ketika pra siklus yaitu:

- a) Memohon izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di MI Mamba'ul Huda Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
- b) Mengadakan wawancara dengan guru wali kelas IV mengenai pengalamannya saat memberi materi KPK dan FPB pada siswa kelas IV.
- c) Melakukan observasi.
- d) Menentukan jadwal penelitian.

Setelah observasi dilaksanakan kemudian mengumpulkan data tentang nilai tes peserta didik untuk melihat hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita dan beberapa masalah yang dijumpai pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Semua data yang didapat dari kegiatan pendahuluan diperlukan untuk menyiapkan siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Siklus

Siklus I

a) Perencanaan

Tahap perencanaan melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

- 1) Membuat daftar rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video audio visual sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran KPK dan FPB.
- 2) Merancang media pembelajaran berupa LKPD yang berisi tentang soal cerita KPK dan FPB.
- 3) Membuat lembar pedoman observasi.
- 4) Membuat alat evaluasi siswa.

b) Tindakan

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal Kegiatan pendahuluan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran berupa media dan lainnya. Pendidik membuka pembelajaran dengan mengusap salam dan berdoa. Kemudian menyiapkan siswa dan merangsang semangat siswa dengan melakukan ice breaking, bernyanyi, dan tanya jawab mengenai KPK dan FPB.

2) Kegiatan inti

- (1) Guru menampilkan video pembelajaran tentang materi FPB dan KPK.
- (2) Peserta didik memperhatikan video pembelajaran tentang materi KPK dan FPB.
- (3) Guru memberikan contoh soal yang berkaitan dengan KPK dan FPB. *Contoh : Tentukan KPK dan FPB dari 12 dan 15 !*

- (4) Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan contoh soal KPK dan FPB. *Cara 1. Memecahkan masalah KPK dan FPB menggunakan Pohon Faktor. Cara 2. Memecahkan masalah KPK dan FPB menggunakan tabel Sengkedan.*
- (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung mencoba mengerjakan KPK dan FPB dari 50 dan 75 yang dicontohkan guru di papan tulis.
- (6) peserta didik mencoba berdiskusi menanggapi jawaban temannya.
- (7) Guru memberikan soal cerita tentang masalah nyata di kehidupan sehari-hari kepada siswa untuk mencari KPK. *Contoh; Setiap 15 menit, lampu kuning menyala kemudian padam. Setiap 20 menit, lampu merah menyala kemudian padam. Jika pada pukul 07.15 lampu kuning dan merah menyala bersama-sama. Pada pukul berapa kedua lampu akan menyala bersama-sama lagi?*
- (8) Guru menunjuk siswa untuk maju dan menyelesaikan soal cerita.
- (9) Siswa menyelesaikan soal cerita menggunakan cara 1 atau cara 2 untuk mencari KPK.
- (10) Guru membimbing dan memberikan pembenaran apabila terdapat kesalahan pada siswa.

(11) Peserta didik dibagi kedalam 7 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang . Siswa bisa diminta untuk menghitung 1 sampai 4 secara berurutan. Setiap siswa kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama.

(12) Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara pengerjaan LKPD.

(13) Peserta didik mengerjakan soal di LKPD secara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.

(14) Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.

(15) Guru dan siswa mengevaluasi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil mengerjakan LKPD.

(16) Guru memberikan apresiasi pada siswa

3) Kegiatan penutup

Guru bersama peserta didik melakukan penyimpulan terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari. Memberikan motivasi dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas tentang permasalahan FPB dan KPK di kehidupan sehari hari. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Ditutup dengan doa dan salam.

c) Pengamatan (observasi)

Beberapa pihak berpartisipasi dalam observasi, seperti peserta didik, pendidik dan peneliti. Kegiatan observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung sesuai lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu dilaksanakan kegiatan analisis terhadap hasil observasi untuk melihat aktivitas peserta didik, pendidik, dan jalannya kegiatan pembelajaran.

d) Refleksi

Tahap refleksi dimana hasil observasi, evaluasi, dan catatan lapangan ditarik kesimpulan dan dipaparkan di tahap refleksi ini. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk melihat peningkatan dari proses kegiatan pembelajaran matematika materi KPK dan FPB dengan menggunakan media audio visual. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada saat siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk angka-angka, tetapi dideskripsikan dengan kata-kata. Hasil wawancara dengan guru dan siswa, hasil observasi aktivitas guru, dan hasil catatan lapangan merupakan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dengan menghitung angka. Data kuantitatif berupa observasi aktivitas siswa dan hasil tes penempatan siswa setelah mengikuti pembelajaran KPK dan FPB dengan media audio visual.

1. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari siswa kelas 4 MI Mamba'ul Huda Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar tahun ajaran 2022/2023 untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang KPK dan FPB setelah menggunakan media audio visual. Serta bagaimana proses pembelajaran KPK dan FPB dengan menggunakan media audio visual.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja adalah suatu bentuk penilaian dimana siswa diminta untuk menerapkan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku dalam menyelesaikan tugas dengan standar yang sudah ada. Ada beberapa faktor yang mendasari mengembangkan penilaian unjuk kerja, diantaranya yaitu:

mengetahui keputusan yang akan dibuat dari penilaian unjuk kerja, mempunyai tujuan yang jelas, mengetahui aspek yang akan dinilai dan diamati dari penilaian unjuk kerja siswa (menentukan kriteria penilaian unjuk kerja).³⁷

Data diperoleh hasil dari nilai siswa setelah melakukan evaluasi pada siklus I agar mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Evaluasi yang dilakukan berupa unjuk kerja menggunakan indikator tertentu. Berikut dibawah ini merupakan kisi-kisi dan lembar penilaian membuat sebuah penilaian siswa :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Penilaian Siswa

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Teknik Penilaian	Instrumen
3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	3.6.1. Menentukan FPB dan KPK dari suatu bilangan. 3.6.2. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB	Tes tertulis	Uraian
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan	4.6.1. Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan KPK dan FPB dalam kehidupan sehari-hari 4.6.2 Mempresentasikan hasil kerja siswa	Penilaian Unjuk Kerja	Daftar ceklist unjuk kerja

³⁷ Pradnyo Wijayanti dan Yekti Raharjanti, 'Penilaian Unjuk Kerja Matematika Pada Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Persegi Panjang Dan Persegi', *Eprints@UNY*, 2015, 49–57.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Teknik Penilaian	Instrumen
terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	berkaitan dengan penerapan KPK dan FPB dalam kehidupan sehari-hari		

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Pengetahuan siswa

No.	Kunci Jawaban	Pedoman Penskoran	Jumlah Skor																												
1.	<table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr><td>2</td><td>12</td><td>16</td><td>20</td></tr> <tr><td>2</td><td>6</td><td>8</td><td>10</td></tr> <tr><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td></tr> <tr><td>2</td><td>3</td><td>2</td><td>5</td></tr> <tr><td>3</td><td>3</td><td>1</td><td>5</td></tr> <tr><td>5</td><td>1</td><td>1</td><td>5</td></tr> <tr><td></td><td>1</td><td>1</td><td>1</td></tr> </table> <p> $12 = 2 \times 2 \times 3 = 2^2 \times 3$ $16 = 2 \times 2 \times 2 \times 2 = 2^4$ $20 = 2 \times 2 \times 5 = 2^2 \times 5$ $FPB = 2^2 = 4$ </p>	2	12	16	20	2	6	8	10	2	3	4	5	2	3	2	5	3	3	1	5	5	1	1	5		1	1	1	<p>Skor 20 Jika langkah pemfaktoran benar, faktorisasi benar, penentuan perkalian hasil FPB benar dan hasil akhir benar.</p> <p>Skor 10 Jika langkah pemfaktoran salah, faktorisasi salah, penentuan perkalian FPB benar dan hasil akhir benar.</p> <p>Skor 1 Jika langkah pemfaktoran salah, faktorisasi salah, penentuan perkalian FPB salah, dan hasil akhir salah.</p> <p>Skor 0 Jika tidak menuliskan jawaban.</p>	20
2	12	16	20																												
2	6	8	10																												
2	3	4	5																												
2	3	2	5																												
3	3	1	5																												
5	1	1	5																												
	1	1	1																												
2.	<table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr><td>2</td><td>60</td><td>90</td></tr> <tr><td>2</td><td>30</td><td>45</td></tr> <tr><td>3</td><td>15</td><td>45</td></tr> <tr><td>5</td><td>5</td><td>15</td></tr> <tr><td>3</td><td>1</td><td>3</td></tr> <tr><td>3</td><td>1</td><td>1</td></tr> </table> <p> $60 = 2 \times 2 \times 3 \times 5 = 2^2 \times 3 \times 5$ $90 = 2 \times 3 \times 3 \times 5 = 2 \times 3^2 \times 5$ $KPK = 2^2 \times 3^2 \times 5 = 4 \times 9 \times 5 = 180$ </p>	2	60	90	2	30	45	3	15	45	5	5	15	3	1	3	3	1	1	<p>Skor 20 Jika langkah pemfaktoran benar, faktorisasi benar, penentuan perkalian hasil KPK benar dan hasil akhir benar.</p> <p>Skor 10 Jika langkah pemfaktoran salah, faktorisasi salah, penentuan perkalian KPK benar dan hasil akhir benar.</p> <p>Skor 1 Jika langkah pemfaktoran salah, faktorisasi salah, penentuan perkalian KPK salah, dan hasil akhir salah.</p> <p>Skor 0 Jika tidak menuliskan jawaban.</p>	20										
2	60	90																													
2	30	45																													
3	15	45																													
5	5	15																													
3	1	3																													
3	1	1																													
3.		Skor 20 Jika langkah pemfaktoran benar, faktorisasi benar,	20																												

No.	Kunci Jawaban	Pedoman Penskoran	Jumlah Skor																								
	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: top;"> <tr><td>2</td><td>15</td><td>35</td><td>50</td></tr> <tr><td>3</td><td>15</td><td>35</td><td>25</td></tr> <tr><td>5</td><td>5</td><td>35</td><td>25</td></tr> <tr><td>5</td><td>1</td><td>7</td><td>5</td></tr> <tr><td>5</td><td>1</td><td>7</td><td>1</td></tr> <tr><td>7</td><td>1</td><td>1</td><td>1</td></tr> </table> <p> $15 = 3 \times 5$ $35 = 5 \times 7$ $50 = 2 \times 5 \times 5 = 2 \times 5^2$ $KPK = 2 \times 3 \times 5^2 \times 7$ $= 1050$ $FPB = 5$ Jumlah dari KPK dan FPB adalah $1050 + 5 =$ 1.055 </p>	2	15	35	50	3	15	35	25	5	5	35	25	5	1	7	5	5	1	7	1	7	1	1	1	<p>penyelesaian masalah menggunakan KPK dan FPB benar dan hasil akhir benar.</p> <p>Skor 10 Jika langkah pemfaktoran salah, faktorisasi salah, penyelesaian masalah menggunakan KPK dan FPB benar dan hasil akhir benar.</p> <p>Skor 1 Jika langkah pemfaktoran salah, faktorisasi salah, penyelesaian masalah menggunakan KPK dan FPB salah, dan hasil akhir salah.</p> <p>Skor 0 Jika tidak menuliskan jawaban</p>	
2	15	35	50																								
3	15	35	25																								
5	5	35	25																								
5	1	7	5																								
5	1	7	1																								
7	1	1	1																								
4.	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: top;"> <tr><td>2</td><td>20</td><td>15</td><td>10</td></tr> <tr><td>2</td><td>10</td><td>15</td><td>5</td></tr> <tr><td>2</td><td>5</td><td>15</td><td>5</td></tr> <tr><td>3</td><td>5</td><td>5</td><td>5</td></tr> <tr><td>5</td><td>1</td><td>1</td><td>1</td></tr> </table> <p> $20 = 2 \times 2 \times 5 = 2^2 \times 5$ $15 = 3 \times 5$ $10 = 2 \times 5$ $FPB = 2 \times 5 = 10$ Jadi kemasan terbanyak yang dapat dibuat ibu adalah 10 buah. </p>	2	20	15	10	2	10	15	5	2	5	15	5	3	5	5	5	5	1	1	1	<p>Skor 20 Jika langkah pemfaktoran benar, faktorisasi benar, penyelesaian soal cerita menggunakan FPB benar dan hasil akhir benar.</p> <p>Skor 10 Jika langkah pemfaktoran salah, faktorisasi salah, penyelesaian soal cerita menggunakan FPB benar dan hasil akhir benar.</p> <p>Skor 1 Jika langkah pemfaktoran salah, faktorisasi salah, penyelesaian soal cerita menggunakan FPB salah, dan hasil akhir salah.</p> <p>Skor 0 Jika tidak menuliskan jawaban</p>	20				
2	20	15	10																								
2	10	15	5																								
2	5	15	5																								
3	5	5	5																								
5	1	1	1																								
5.	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: top;"> <tr><td>2</td><td>24</td><td>40</td></tr> <tr><td>2</td><td>12</td><td>20</td></tr> <tr><td>2</td><td>6</td><td>10</td></tr> <tr><td>2</td><td>3</td><td>5</td></tr> <tr><td>3</td><td>1</td><td>5</td></tr> <tr><td>5</td><td>1</td><td>1</td></tr> </table> <p> $24 = 2 \times 2 \times 2 \times 3 = 2^3 \times 3$ $40 = 2 \times 2 \times 2 \times 5 = 2^3 \times 5$ $KPK = 2^3 \times 3 \times 5 = 120$ </p>	2	24	40	2	12	20	2	6	10	2	3	5	3	1	5	5	1	1	<p>Skor 20 Jika langkah pemfaktoran benar, faktorisasi benar, penyelesaian soal cerita menggunakan KPK benar dan hasil akhir benar.</p> <p>Skor 10 Jika langkah pemfaktoran salah, faktorisasi salah, penyelesaian soal cerita menggunakan KPK benar dan hasil akhir benar.</p>	20						
2	24	40																									
2	12	20																									
2	6	10																									
2	3	5																									
3	1	5																									
5	1	1																									

No.	Kunci Jawaban	Pedoman Penskoran	Jumlah Skor
	120 : 24 = 5 120 : 40 = 3 Jadi masing-masing teman fauzan mendapat 5 ekor ikan mas dan 3 ekor ikan oscar.	Skor 1 Jika langkah pemfaktoran salah, faktorisasi salah, penyelesaian soal cerita menggunakan KPK salah, dan hasil akhir salah. Skor 0 Jika tidak menuliskan jawaban	
Total Skor			100

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								Jumlah Skor
		Demonstrasi				Penyampaian Hasil Kerja Kelompok				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
Dst.										
Jumlah										
Rata-rata										

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4$$

Rumus 3.1

Menghitung Nilai Hasil Menyelesaikan Soal Cerita

Kriteria Nilai:

Sangat Baik	= apabila memperoleh $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
Baik	= apabila memperoleh $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
Cukup	= apabila memperoleh $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
Kurang	= apabila memperoleh kurang skor $\leq 1,23$

b. Observasi

Pada pengamatan penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi langsung madrasah tersebut. Melalui observasi ini, dikumpulkan informasi tentang kinerja peserta didik dan pendidik pada saat pembelajaran di siklus I. Pada tahap penelitian mempertimbangkan yang harus diperhatikan dalam kegiatan pendidik sebelum pengenalan audio visual dan sesudah pengenalan penggunaan media audio visual dan pengamatan siswa sebelum pengenalan media audio visual dan sesudah pengenalan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dan sekolah.

Model lembar instrumen observasi merupakan skala penilaian yang merupakan skala bertingkat. Pengumpulan data dengan skala penilaian menggunakan jawaban dengan skala poin 1, 2, 3, 4. Berikut ini panduan instrumen peneliti yang digunakan pada penelitian :

Tabel 3.4
Instrumen Pendoman Oservasi Guru

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
1.		Kegiatan Pendahuluan				
		a. Guru melaksanakan aktivits awal (salam, doa mengecek kehadiran, melakukan apersepsi, tujuan pembelajaran, dll.)				

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
2.	Langkah implementasi menggunakan media audio visual dalam pembelajaran	Kegiatan Inti				
		a. Guru menampilkan video pembelajaran tentang materi KPK dan FPB				
		b. Guru memberikan contoh soal yang berkaitan dengan KPK dan FPB.				
		c. Guru menjelaskan contoh soal KPK dan FPB dengan cara pohon faktor dan cara sengkadan				
		d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung mencoba mengerjakan KPK dan FPB dari 50 dan 75 yang dicontohkan guru di papan tulis.				
		e. Guru memberikan soal cerita tentang masalah nyata di kehidupan sehari-hari kepada siswa untuk mencari KPK				
		f. Guru menunjuk siswa untuk maju dan menyelesaikan soal cerita.				
		g. Guru membimbing dan memberikan pbenaran apabila terdapat kesalahan pada siswa				
		h. Guru meminta siswa membentuk kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa				
		i. Guru membagikan LKPD dan meminta siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok				
		j. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok				
		k. Guru mengevaluasi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil mengerjakan LKPD				
l. Guru memberikan apresiasi pada siswa						

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
3.		Kegiatan penutup				
		a. Guru melakukan refleksi kesimpulan, salam dan doa penutup.				
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Maksimal						
Nilai Observasi Aktivitas Guru						

Tabel 3.5
Instrumen Pedoman Observasi Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
1.		Kegiatan Pendahuluan				
		a. Siswa melaksanakan aktivitas awal (salam, doa mengecek kehadiran, melakukan apersepsi, tujuan pembelajaran, dll.)				
2.	Langkah implementasi menggunakan media audio visual dalam pembelajaran	Kegiatan Inti				
		a. Siswa memperhatikan video pembelajaran tentang materi KPK dan FPB				
		b. Siswa memperhatikan guru menjelaskan contoh soal KPK dan FPB dengan cara pohon faktor dan cara sengkadan				
		c. Siswa berpartisipasi langsung mencoba mengerjakan KPK dan FPB dari 50 dan 75 yang dicontohkan guru di papan tulis.				
		d. Siswa mencoba berdiskusi menanggapi jawaban temannya				
		e. Siswa memperhatikan soal cerita tentang masalah nyata di kehidupan sehari-hari kepada siswa untuk mencari KPK				
		f. Siswa maju dan menyelesaikan soal cerita				

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
		menggunakan cara pohon faktor atau tabel sengkedan				
		g. Siswa dibimbing guru dan diberikan pembenaran apabila terdapat kesalahan				
		h. Siswa dibentuk kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa				
		i. Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok				
		j. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok				
		k. Siswa mengevaluasi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil mengerjakan LKPD				
		l. Siswa diberikan apresiasi oleh guru				
3.		Kegiatan penutup				
		a. Siswa melakukan refleksi kesimpulan, salam dan doa penutup.				
Jumlah Skor						
Jumlah Skor Maksimal						
Nilai Observasi Aktivitas Siswa						

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keterampilan awal siswa dalam menulis dan hambatan yang ditemui guru dan siswa dalam menulis. Wawancara dilakukan dengan guru dari kelas 4 MI Mamba'ul Huda Karangbendo Pongok Blitar dan siswa sebelum dan sesudah melakukan tindakan dengan penggunaan media berbasis video audio visual.

Sebelum menggunakan media belajar video audio visual dalam pembelajaran, adapun melaksanakan wawancara dengan guru bertujuan

untuk mengidentifikasi proses pembelajaran guru yang sedang berlangsung, kendala apa saja yang dialami oleh peserta didik dan guru pada proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa, dan hasil pembelajaran yang sedang berlangsung tercapai, sebelum dan setelah penelitian ini mempunyai 2 pertanyaan yang diajukan. Dalam wawancara yang dilaksanakan dengan guru setelah penggunaan media audio visual, digunakan dua pertanyaan untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita.

Dalam wawancara siswa dilakukan upaya untuk mengetahui respon siswa terhadap guru kelas dan peneliti dalam proses pembelajaran sebelum dan setelah pengenalan media audio visual dengan dua pertanyaan. Berikut adalah instrumen panduan yang peneliti gunakan dalam penelitian diantaranya:

Tabel 3.6

Instrumen Pedoman Wawancara Guru

Sebelum dan sesudah diterapkan Media Audio Visual

No.	Indikator	Keterangan
1.	Media seperti apa yang sudah digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran?	
2.	Apakah guru sudah pernah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran ?	
3.	Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum memulai aktivitas Pembelajaran?	
4.	Apa saja kemungkinan kendala yang ditemui saat mengaplikasikan Media Pembelajaran Audio visual di dalam kelas?	
5.	Bagaimana hasil penerapan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik?	
6.	Bagaimana respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran?	

7.	Apakah penerapan media audio visual dalam pembelajaran Matematika materi KPK dan FPB efektif	
----	--	--

Tabel 3.7
Instrumen Pedoman Wawancara Siswa
Sebelum dan sesudah diterapkan Media Audio Visual

No.	Indikator	Keterangan
1.	Apa saja yang anda persiapkan sebelum memulai pembelajaran matematika materi FPB dan KPK ?	
2.	Apa yang anda rasakan ketika mengikuti pembelajaran dengan media audio visual ?	
3.	Apakah media audio visual ini cukup membantu dalam memahami materi?	
4.	Apakah anda merasa mudah dalam mengingat materi FPB dan KPK dengan media audio visual?	
5.	Apakah anda merasa lebih aktif dan mudah dalam mempraktikan rangkaian materi KPK dan FPB setelah belajar dengan menggunakan media audio visual?	

d. Dokumentasi

Dokumentasi tersebut digunakan sebagai sumber informasi dalam kegiatan penelitian, kegiatan pendidikan, dan dalam pengumpulan arsip nilai siswa dalam profil sekolah. Informasi diperoleh melalui metode dokumen, yaitu berupa dokumen utama dan dokumen pendukung pembelajaran di kelas. Adapun kisi-kisi dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Aspek yang Diuji	Indikator yang Diuji	Sumber data
1.	Dokumen Proyek Keterampilan	a. Dokumen nilai keterampilan siswa pra siklus	Dokumen/arsip

		b. Dokumen sekolah untuk KKM pada mata pelajaran matematika c. Dokumen keterampilan siswa pada siklus I dan siklus II	
--	--	--	--

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang dipakai dalam menguraikan sebuah data yang melibatkan pembentukan masalah yang diidentifikasi untuk meringkas sebuah kesimpulan.³⁸

Pada penelitian yang dipakai dalam analisis data meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Informasi kualitatif tentang kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru di siklus I dan II. Data kuantitatif mencakup kemampuan rata-rata siswa, proksi pencapaian akademik, dan observasi guru dan siswa. Uraian pada analisis di penelitian ini di antaranya adalah :

a. Data tes

1) Penilaian Ketuntasan Belajar

Mengacu pada catatan kinerja dalam pembelajaran, dikatakan bahwa tingkat kelulusan penilaian yaitu 75%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita setelah menggunakan media audio visual dikatakan berhasil bila mencapai 75% kesempurnaan dalam hasil

³⁸ M Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), p. 118.

pembelajaran. Untuk menghitung persentase penyelesaian akademik, menggunakan rumus dibawah ini:³⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Rumus 3.2

Menghitung Ketuntasan Belajar

Keterangan:

P = nilai persentase yang akan dicari

R = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

SN = jumlah seluruh siswa

Hasil yang didapatkan kemudian dikelompokkan menurut kriteria keberhasilan. Dalam kriteria ketuntasan hasil belajar dikualifikasikan menjadi dibawah ini.

Tabel 3.9

Kriteria Keberhasilan Belajar

Nilai Akhir	Kualifikasi
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
$\geq 55\%$	Tidak Baik

2) Penilaian Tes Individu

Tolak ukur pada penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Nilai tes individual ditentukan

³⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), p. 112.

dari nilai yang telah diselesaikan disesuaikan dengan ukuran kemampuan menyelesaikan soal cerita yang dipakai peneliti. Berikut ini rumus yang digunakan.⁴⁰

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Rumus 3.3

Menghitung Nilai Tes Individu

b. Data Observasi

Pada analisis data observasi peneliti memperoleh hasil dari lembar observasi pendidik dan siswa dengan penggunaan lembar observasi dalam mengamati aktivitas siswa dan pendidik pada setiap aktivitas pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan peserta didik dan guru adalah :⁴¹

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4$$

Rumus 3.4

Menghitung Nilai Observasi Guru dan Siswa

Dari hasil perhitungan diklasifikasikan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Hasil Observasi

Nilai akhir	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat Baik	A

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), p. 54.

⁴¹ dan Supardi Suharsimi Arikunto, Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), p. 236.

Nilai akhir	Kualifikasi	Nilai Huruf
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D
≥ 55	Tidak Lulus	TL

c. Data Wawancara

Teknisi analisis data dari wawancara dilakukan melalui cara membandingkan satu jenis dengan jenis lainnya menggunakan beberapa pertanyaan untuk siswa dan guru kelas IV. Pada teknik analisis data observasi dan hasil uji produk berbeda dengan teknisi analisis data wawancara.

d. Data Dokumentasi

Data dokumenter yang telah dianalisis terdiri dari perangkat pembelajaran seperti, catatan kehadiran siswa kelas 4, RPP, hasil dari siswa terhadap penerapan media audio visual, foto hasil ulangan siswa dan informasi pendukung lainnya selama pembelajaran.

Untuk dokumentasi fotografi, peneliti meminta bantuan pada seorang teman untuk merekam aktivitas yang sedang berjalan dengan model pembelajaran yang dipakai, serta mengambil gambar aktivitas siswa secara individu atau kerjasama guru-siswa. Informasi yang sudah terkumpul dan tersusun dalam bentuk tabel *checklist*.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam perbaikan atau untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.⁴²

Berikut kriteria indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti diantaranya:

1. Nilai tes keterampilan siswa di MI Mamba'ul Huda Karangbendo siswa kelas IV ≥ 75 .
2. Persentase Ketuntasan belajar siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Pongok Blitar mencapai lebih dari 75%.
3. Hasil dari observasi nilai akhir aktivitas siswa ≥ 80 .
4. Berdasarkan observasi kinerja guru yang diperoleh nilai akhir ≥ 80 .

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan bapak Miftahul Ashari S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar. Rincian tugasnya diantaranya:

2. Identitas Peneliti

Nama : Qumil Laila Zahro'
 Prodi/Fakultas : PGMI/Tarbiyah dan Keguruan
 Instansi : UIN Sunan Ampel Surabaya

⁴² Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), p. 127.

Uit Pendidikan : MI Mamba'ul Huda Karangbendo

Tugas

- a. Merancang rencana pembelajaran seperti RPP, alat wawancara, alat penilaian, alat observasi peserta didik dan guru.
 - b. Melakukan praktik penelitian yang telah disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun.
 - c. Melaksanakan observasi terhadap kegiatan siswa dan guru selama keberlangsungan proses pembelajaran.
 - d. Diskusi bersama guru pada aktivitas refleksi.
 - e. Evaluasi proses kegiatan belajar mengajar.
 - f. Menganalisis serta mengumpulkan data.
3. Identitas Guru

Nama : Miftahul Ashari, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo

Tugas

- a. Bertanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran.
- b. Pemantauan dan evaluasi pada proses aktivitas belajar mengajar.
- c. Melaksanakan diskusi setiap tahap siklus dengan peneliti, diawali mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan diuraikan meliputi siklus I dan siklus II yang didahului dengan kegiatan pendahuluan, kemudian perencanaan, tindakan, observasi yang menyajikan hasil data observasi, dan terakhir refleksi untuk merangkum hasil tindakan, baik dari segi proses maupun hasil dan mengkaji tindakan yang telah dilakukan.

1. Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan di MI Mamba'ul Huda Karangbendo kecamatan Pongok kabupaten Blitar, kelas IV tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 28 siswa, 13 siswa laki-laki, 15 siswa perempuan. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui hasil wawancara.

Pada tahap wawancara, peneliti berdiskusi dengan guru pengampu mata pelajaran matematika di kelas IV. Hasil wawancara dengan guru pengampu kemudian ditemukan permasalahan dalam pembelajaran matematika. Guru mengalami beberapa kesulitan yang meliputi kurangnya minat siswa, dan terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga guru hanya memberikan penugasan soal-soal yang ada di buku paket.

2. Pelaksanaan Siklus

a. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2023, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran matematika menggunakan media audio visual peneliti menyusun instrumen penilaian pembelajaran yang terlampir dalam bentuk RPP membuat pedoman observasi dan membuat alat evaluasi berupa LKPD yang berisi tentang soal KPK dan FPB.

2) Tindakan

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Juni 2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang sudah dibuat, kemudian penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengampu mata pelajaran matematika.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam sebelum pembelajaran dan siswa menanggapi salam guru. Guru kemudian bertanya bagaimana kabar siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Setelah pembacaan doa, guru mengecek kesiapan siswa dan mengisi buku absensi siswa. Selain itu, guru mengajak siswa untuk *icebreaking* dengan semangat untuk memotivasi siswa sebelum siswa mulai belajar. Guru mengawali dengan memberikan apersepsi berupa menanyakan apa itu KPK dan FPB. Selain itu guru menyampaikan

tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran hari ini yaitu “KPK dan FPB”.

Kegiatan inti diawali dengan guru menampilkan video audio visual materi KPK dan FPB, kemudian guru memberikan contoh soal dan siswa memperhatikan guru menjelaskan contoh soal KPK dan FPB menggunakan cara pohon faktor dan menggunakan cara tabel sengkedan. Selain itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi langsung mencoba mengerjakan soal cerita. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan dan menyelesaikan soal cerita menggunakan cara pohon faktor atau menggunakan tabel sengkedan.

Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok tiap kelompok beranggotakan 4 siswa. Siswa bisa diminta untuk berhitung 1 sampai 4 secara berurutan. Setiap siswa kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama. Kemudian guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara pengerjaan LKPD. Untuk menyelesaikan tugas ini guru memberikan waktu 20 menit, guru juga membimbing siswa dalam menyelesaikan LKPD. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing. Guru memberikan apersepsi berupa tepuk tangan seluruh siswa untuk yang sudah mempresentasikan hasil kerjanya.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembelajarannya sebelum menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan refleksi pada siswa berupa pertanyaan, seperti : apa yang telah dipelajari hari ini, apa yang paling disukai dari pembelajaran hari ini, dan apa yang belum dipahami pada pelajaran hari ini. Setelah proses pembelajaran selesai, guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama, membaca do'a, dan menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan (observasi)

Tahap observasi dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran, dan bagaimana situasi siswa selama proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui proses ini berupa aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran matematika materi KPK dan FPB dengan menggunakan media audio visual. Berikut hasil observasi proses pembelajaran siklus I:

a) Observasi Aktivitas Siswa

Pada kegiatan observasi aktivitas siswa berlangsung dalam tiga tahap: yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah hasil observasi aktivitas siswa selama Siklus I pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
1.		Kegiatan Pendahuluan				
		a. Siswa melaksanakan aktifitas awal (salam, doa mengecek kehadiran, melakukan apersepsi, tujuan pembelajaran, dll.)			√	
2.	Langkah implementasi menggunakan media audio visual dalam pembelajaran	Kegiatan Inti				
		a. Siswa memperhatikan video pembelajaran tentang materi KPK dan FPB		√		
		b. Siswa memperhatikan guru menjelaskan contoh soal KPK dan FPB dengan cara pohon faktor dan cara sengkeda		√		
		c. Siswa berpartisipasi langsung mencoba mengerjakan KPK dan FPB dari 50 dan 75 yang dicontohkan guru di papan tulis.	√			
		d. Siswa mencoba berdiskusi menanggapi jawaban temannya	√			
		e. Siswa memperhatikan soal cerita tentang masalah nyata di kehidupan sehari hari kepada siswa untuk mencari KPK		√		
		f. Siswa maju dan menyelesaikan soal cerita menggunakan cara pohon faktor atau tabel sengkeda		√		
		g. Siswa dibimbing guru dan diberikan pembenaran apabila terdapat kesalahan			√	
		h. Siswa dibentuk kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa				√
		i. Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok			√	
		j. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok		√		

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
		k. Siswa mengevaluasi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil mengerjakan LKPD	√			
		l. Siswa diberikan apresiasi oleh guru	√			
3.		Kegiatan penutup				
		a. Siswa melakukan refleksi kesimpulan, salam dan doa penutup.			√	
Jumlah Skor			30			
Jumlah Skor Maksimal			56			
Nilai Observasi Aktivitas Siswa			2,14			

Berdasarkan tabel hasil kegiatan observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan mendapat skor 3, pada kegiatan inti terdapat 12 aspek yang mendapatkan skor 24, dan pada kegiatan penutup mendapatkan skor 3.

Dari data di atas skor yang diperoleh didapatkan dari jumlah skor 30 kemudian dikali 4 setelah itu dibagi skor maksimal yaitu 56, maka ditemukan hasil akhirnya nilai observasi siswa adalah 2,14. Hasil yang diperoleh tersebut kurang maksimal, sehingga dari perolehan hasil tersebut perlu adanya refleksi untuk perbaikan.

b) Observasi Aktivitas Guru

Pada observasi aktivitas guru sama halnya dengan aktivitas siswa yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Guru Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
1.		Kegiatan Pendahuluan				
		a. Guru melaksanakan aktifitas awal (salam, doa mengecek kehadiran, melakukan apersepsi, tujuan pembelajaran, dll.)				√
2.	Langkah implementasi menggunakan media audio visual dalam pembelajaran	Kegiatan Inti				
		a. Guru menampilkan video pembelajaran tentang materi KPK dan FPB			√	
		b. Guru memberikan contoh soal yang berkaitan dengan KPK dan FPB.			√	
		c. Guru menjelaskan contoh soal KPK dan FPB dengan cara pohon faktor dan cara sengkadan		√		
		d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung mencoba mengerjakan KPK dan FPB dari 50 dan 75 yang dicontohkan guru di papan tulis.	√			
		e. Guru memberikan soal cerita tentang masalah nyata di kehidupan sehari-hari kepada siswa untuk mencari KPK		√		
		f. Guru menunjuk siswa untuk maju dan menyelesaikan soal cerita.		√		
		g. Guru membimbing dan memberikan pbenaran apabila terdapat kesalahan pada siswa			√	
		h. Guru meminta siswa membentuk kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa				√
		i. Guru membagikan LKPD dan meminta siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok			√	

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
		j. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok		√		
		k. Guru mengevaluasi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil mengerjakan LKPD	√			
		l. Guru memberikan apresiasi pada siswa	√			
3.	Kegiatan penutup					
	a. Guru melakukan refleksi kesimpulan, salam dan doa penutup.			√		
Jumlah Skor			34			
Jumlah Skor Maksimal			56			
Nilai Observasi Aktivitas Guru			2,42			

Berdasarkan tabel hasil kegiatan observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh didapatkan dari jumlah skor 34 kemudian dikali 4 setelah itu dibagi skor maksimal yaitu 56, maka ditemukan hasil akhirnya nilai observasi guru adalah 2,42. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun guru melakukan kegiatan pembelajaran belum maksimal.

4) Hasil Penilaian Kinerja Siswa pada Siklus I

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB menggunakan media audio visual pada siklus I terlihat pada tabel berikut :

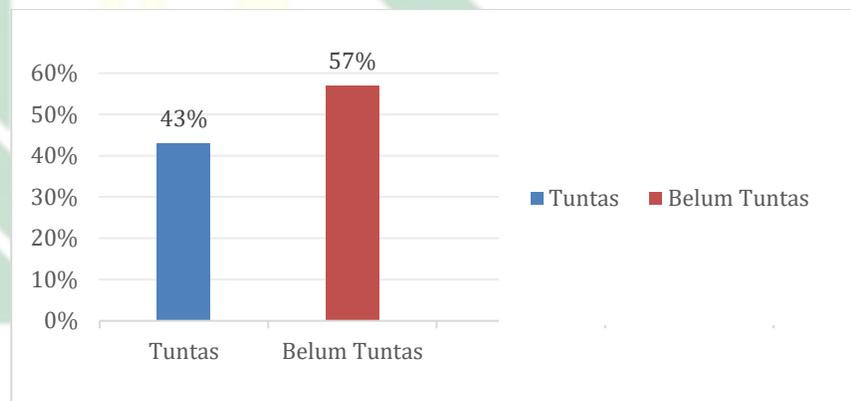
Tabel 4.3
Penilaian Kinerja Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Faiq	80	Tuntas
2.	Furqon	50	Belum tuntas
3.	Khabib	80	Tuntas
4.	Rasida	70	Belum tuntas
5.	Udin	80	Tuntas
6.	Berliana	80	Tuntas
7.	Denik	60	Belum tuntas
8.	Dian	80	Tuntas
9.	Givano	50	Belum tuntas
10.	Hananiya	80	Tuntas
11.	Damar	80	Tuntas
12.	Ilma	70	Belum tuntas
13.	Mahda	60	Belum tuntas
14.	Aqil	50	Belum tuntas
15.	Fahmi	80	Tuntas
16.	Meilano	50	Belum tuntas
17.	Ihsan	80	Tuntas
18.	Muzakki	70	Belum tuntas
19.	Najwa	60	Belum tuntas
20.	Nala	60	Belum tuntas
21.	Naura	60	Belum tuntas
22.	Quilla	80	Tuntas
23.	Rodiana	60	Belum tuntas
24.	Shifa	60	Belum tuntas
25.	Tegar	80	Tuntas
26.	Oktafiya	70	Belum tuntas
27.	Wahyu	80	Tuntas
28.	Yuva	60	Belum tuntas
Jumlah		1920	
Nilai Rata-rata		68,6	
Persentase Ketuntasan		43%	
Persentase Belum Tuntas		57%	

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa penilaian kinerja Siklus I yaitu nilai rata-rata siswa dalam menyelesaikan LKPD sangat rendah yaitu 68,6%. Siswa yang sudah tuntas dalam

pembelajaran Siklus I sebanyak 12 siswa dengan persentase 43%, sedangkan yang belum tuntas pembelajaran sebanyak 16 siswa dengan persentase 57%.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menyelesaikan LKPD masih rendah, dikarenakan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, maka dari itu hal ini menjadi masalah yang perlu dilakukannya perbaikan dan harus diselesaikan dengan tindakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



Grafik 4.1
Persentase Hasil Evaluasi Siklus I

5) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan analisis hasil penilaian kinerja siswa, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus I. Kekurangan ini disebabkan oleh tindakan yang dilakukan peserta didik. Pemahaman siswa pada materi dan penugasan yang diberikan

kurang optimal. Dengan demikian, indikator kinerja yang direncanakan belum tercapai secara optimal dan perlu adanya perbaikan dan peningkatan. Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan evaluasi. Adapun hal yang menjadi kendala diantaranya meliputi:

- a) Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan KPK dan FPB, disebabkan karena banyak siswa yang belum menguasai operasi hitung perkalian, pembagian, bilangan prima, kelipatan dan faktor persekutuan dari dua bilangan, faktor prima, dan faktorisasi prima.
- b) Situasi kelas tidak kondusif dan siswa mulai gaduh ketika berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal di LKPD.
- c) Pembagian waktu dalam tiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran belum optimal. Hal ini karena banyak langkah memakan waktu terlalu lama dan waktu untuk langkah selanjutnya berkurang.

Dari hasil pertimbangan di atas, ada beberapa solusi yang akan diterapkan pada siklus berikutnya, meliputi:

- a) Peneliti menyiapkan beberapa materi tentang bilangan prima, kelipatan dan faktor persekutuan dari dua bilangan, faktor prima, dan faktorisasi prima, serta penambahan lagu tentang KPK dan FPB saat proses pembelajaran berlangsung. Bertujuan agar siswa lebih semangat memahami konsep KPK dan FPB.

- b) Peneliti mendampingi dan membimbing siswa ketika menyelesaikan soal di LKPD supaya kelas menjadi kondusif dan tidak gaduh.
- c) Peneliti akan memperhitungkan kembali pembagian alokasi waktu dan menyesuaikan dengan bentuk kegiatan pada tiap langkah pembelajaran.

b. Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 03 Juni 2023, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

1) Perencanaan

Data yang diperoleh dari hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti dan guru bekerja sama untuk membuat perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II. Di dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini terdapat beberapa perubahan pembelajaran yaitu beberapa materi tentang bilangan prima, kelipatan dan faktor persekutuan dari dua bilangan, faktor prima, dan faktorisasi prima, serta penambahan lagu tentang KPK dan FPB saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian pada siklus II ini peneliti berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dari siklus sebelumnya. Peneliti berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan menyenangkan.

2) Tindakan

Pada penelitian siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 03 Juni 2023, yang membedakan pada siklus ini yaitu penyusunan langkah-langkah kegiatan di RPP. Kegiatan awal pada siklus II sama dengan kegiatan awal di siklus I.

Pada kegiatan inti siklus II ini yang membedakan adalah guru memberikan materi tentang bilangan prima, kelipatan dan faktor persekutuan dari dua bilangan, faktor prima, dan faktorisasi prima, serta penambahan lagu tentang KPK dan FPB saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu siswa dibagi menjadi 7 kelompok, dalam satu kelompok beranggotakan 4 orang. Guru membagikan dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD. Siswa mengerjakan LKPD didampingi dan dibimbing guru dan peneliti supaya kelas tidak gaduh. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil LKPD setiap kelompok dan diberi durasi 3 menit, dimana 1 soal dipresentasikan oleh 1 kelompok. Kemudian guru memberikan apersepsi untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya berupa tepuk tangan seluruh siswa.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan ditutup dengan salam.

3) Pengamatan (observasi)

Setelah melaksanakan tindakan tahap selanjutnya adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung materi KPK dan FPB menggunakan media audio visual. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berikut hasil observasi untuk siklus II :

a) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan kegiatan siswa dilakukan dalam tiga tahap: yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah hasil aktivitas siswa pada Siklus II dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
1.		Kegiatan Pendahuluan				
		a. Siswa melaksanakan aktifitas awal (salam, doa mengecek kehadiran, melakukan apersepsi, tujuan pembelajaran, dll.)				√
2.	Langkah implementasi menggunakan media audio visual dalam pembelajaran	Kegiatan Inti				
		a. Siswa memperhatikan video pembelajaran tentang materi KPK dan FPB				√
		b. Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi tentang faktorisasi				√
		c. Siswa menyanyikan lagu tentang KPK dan FPB				√
		d. Siswa memperhatikan guru menjelaskan contoh soal KPK				√

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
		dan FPB dengan cara pohon faktor dan cara sengkedan				
		e. Siswa memperhatikan soal cerita tentang masalah nyata di kehidupan sehari-hari kepada siswa untuk mencari KPK				√
		f. Siswa maju dan menyelesaikan soal cerita menggunakan cara pohon faktor atau tabel sengkedan			√	
		g. Siswa dibimbing guru dan diberikan pembenaran apabila terdapat kesalahan				√
		h. Siswa dibentuk kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa				√
		i. Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok				√
		j. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok			√	
		k. Siswa mengevaluasi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil mengerjakan LKPD				√
		l. Siswa diberikan apresiasi oleh guru				√
		Kegiatan penutup				
3.		a. Siswa melakukan refleksi kesimpulan, salam dan doa penutup.				√
Jumlah Skor			54			
Jumlah Skor Maksimal			56			
Nilai Observasi Aktivitas Siswa			3,85			

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan siswa siklus II dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan mendapatkan skor 4, kegiatan inti 12 aspek mendapat skor 46, dan kegiatan penutup mendapat skor 4.

Dari data di atas skor diperoleh hasil skor total 54 dikalikan 4 dibagi skor maksimal 56. Kemudian skor skor akhir aktivitas

siswa ditetapkan menjadi 3,85. Dengan demikian kegiatan siswa pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah mencapai skor minimal yang ditentukan yaitu ≥ 75 .

b) Observasi Aktivitas Guru

Pada pengamatan aktivitas guru sama dengan dengan aktivitas siswa dan dilakukan dalam tiga tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Guru Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
1.		Kegiatan Pendahuluan				
		a. Guru melaksanakan aktifitas awal (salam, doa mengecek kehadiran, melakukan apersepsi, tujuan pembelajaran, dll.)				√
2.	Langkah implementasi menggunakan media audio visual dalam pembelajaran	Kegiatan Inti				
		a. Guru menampilkan video pembelajaran tentang materi KPK dan FPB				√
		b. Guru menyampaikan materi tentang faktorisasi				√
		c. Guru bersama siswa menyanyikan lagi tentang KPK dan FPB				√
		d. Guru menjelaskan contoh soal KPK dan FPB dengan cara pohon faktor dan cara sengkadan				√
		e. Guru memberikan soal cerita tentang masalah nyata di kehidupan sehari				√

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
			1	2	3	4
		hari kepada siswa untuk mencari KPK				
		f. Guru menunjuk siswa untuk maju dan menyelesaikan soal cerita.			√	
		g. Guru membimbing dan memberikan pbenaran apabila terdapat kesalahan pada siswa				√
		h. Guru meminta siswa membentuk kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa				√
		i. Guru membagikan LKPD dan meminta siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok				√
		j. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok			√	
		k. Guru mengevaluasi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil mengerjakan LKPD				√
		l. Guru memberikan apresiasi pada siswa				√
3.		Kegiatan penutup				
		a. Guru melakukan refleksi kesimpulan, salam dan doa penutup.			√	
Jumlah Skor			54			
Jumlah Skor Maksimal			56			
Nilai Observasi Aktivitas Guru			3,85			

Berdasarkan tabel hasil kegiatan pengamatan guru pada siklus II diketahui bahwa skor yang dihasilkan dihitung dengan mengalikan skor total 54 dengan 4 dibagi dengan skor maksimal 56. Hasil akhir adalah nilai observasi guru sebesar 3,85.

Pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru melakukan kegiatan proses pembelajaran jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru melakukan kegiatan menyanyikan lagu tentang KPK dan FPB membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut digunakan untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih memperhatikan guru dan lebih fokus saat pembelajaran.

c) Hasil Penilaian Kerja Siswa pada Siklus II

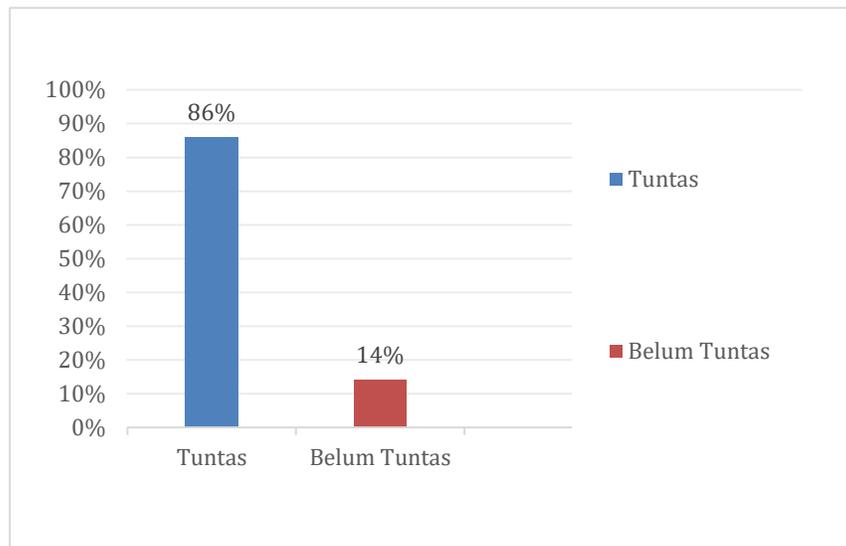
Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB menggunakan media audio visual pada siklus II terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Penilaian Kinerja Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Faiq K.	100	Tuntas
2.	Ahmad Furqon A.	70	Belum tuntas
3.	A. Khabibulloh	90	Tuntas
4.	Asqka Rasida	80	Tuntas
5.	Baharudin A.	90	Tuntas
6.	Berliana Putri K.	90	Tuntas
7.	Denik Tasyarofa	80	Tuntas
8.	Dian Puspitasari	90	Tuntas
9.	Givano Ahtsani T.	70	Belum tuntas
10.	Hananiya Rama D.	100	Tuntas
11.	Ihsan Damar N.	100	Tuntas
12.	Ilma Nur Afifah	80	Tuntas
13.	Mahda Humairoul	80	Tuntas
14.	M. Aga Aqil Abiyu	70	Belum tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
15.	M. Fahmi	90	Tuntas
16.	M. Agil Meilano A.	70	Belum tuntas
17.	M. Ihsan A.	100	Tuntas
18.	M. Naufal Muzakki	80	Tuntas
19.	Najwa Takwidatu	80	Tuntas
20.	Nala Fadhila S.	80	Tuntas
21.	Naura Aulia K.	80	Tuntas
22.	Quilla Naura Y.	90	Tuntas
23.	Rodiana Uyuning N.	80	Tuntas
24.	Shifa Rosyida A.	80	Tuntas
25.	Tegar Ali Mursyid	90	Tuntas
26.	Tria Wati Oktafiya	80	Tuntas
27.	Wahyu Setiawan	90	Tuntas
28.	Yuva Hestina	80	Tuntas
Jumlah		2.360	
Nilai Rata-rata		84,3	
Persentase Ketuntasan		86%	
Persentase Belum Tuntas		14%	

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa terdapat 24 siswa atau 86% yang telah tuntas pada siklus II dan 4 siswa atau 14% yang belum tuntas pada siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II ini terlihat mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, maka tidak perlu lagi dilakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB. Karena kemampuan menyelesaikan soal di LKPD seluruh siswa sudah meningkat dan mencapai KKM.



Grafik 4.2

Persentase Hasil Evaluasi Siklus II

4) Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua terselesaikan. Aktivitas guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal, pada siklus II dapat dioptimalkan.

Dari hasil siklus II ini kemampuan siswa dalam menguasai materi KPK dan FPB ini ditunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada siklus I adalah 12 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa, kemudian meningkat di siklus II menjadi 24 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas. Terealisasinya rencana-rencana berdasarkan refleksi di siklus I, menjadi hasil penelitian siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut mencapai indikator kinerja penelitian ini. Jadi

dapat disimpulkan bahwa siklus II dianggap telah berhasil mencapai indikator kinerja sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan

Pembahasan ini merupakan hasil dari analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data dari siklus I dan siklus II. Data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian ini. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat dikatakan bahwa media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel-tabel setiap siklusnya.

Proses pembelajaran pada siklus I masih ada beberapa kendala. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan KPK dan FPB, disebabkan karena banyak siswa yang belum menguasai operasi hitung perkalian, pembagian, bilangan prima, kelipatan dan faktor persekutuan dari dua bilangan, faktor prima, dan faktorisasi prima. Kemudian siswa masih kurang kondusif saat bekerja sama dalam kelompok. Sehingga dalam siklus I ini masih belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan.

2. Hasil Belajar

Pada siklus II pembelajaran matematika materi KPK dan FPB sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sudah ada peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran, serta siswa cukup aktif dan antusias dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian kinerja siswa yang

mengalami peningkatan dari segi nilai rata-rata kelas. Rata-rata kelas meningkat dari 68,6 menjadi 84,3.

Hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sudah mencapai target indikator pencapaian. Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase 14%, dikarenakan belum mencapai kriteria ketuntasan peneliti melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase 86%. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah mencapai target kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Berikut adalah perbandingan data hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.

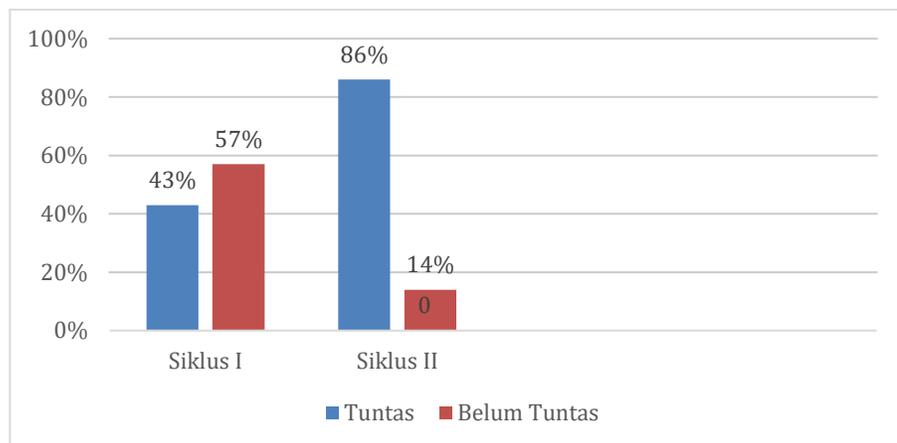
Tabel 4.7
Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Media Audio Visual di Kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Ponggok Blitar, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai yang Diperoleh	
		Siklus I	Siklus II
1.	Ahmad Faiq K.	80	100
2.	Ahmad Furqon A.	50	70
3.	A. Khabibulloh	80	90
4.	Asqka Rasida	70	80
5.	Baharudin A.	80	90
6.	Berliana Putri K.	80	90
7.	Denik Tasyarofa	60	80
8.	Dian Puspitasari	80	90
9.	Givano Ahtsani T.	50	70
10.	Hananiya Rama D.	80	100
11.	Ihsan Damar N.	80	100
12.	Ilma Nur Afifah	70	80
13.	Mahda Humairoul	60	80
14.	M. Aga Aqil Abiyu	50	70

No.	Nama Siswa	Nilai yang Diperoleh	
		Siklus I	Siklus II
15.	M. Fahmi	80	90
16.	M. Agil Meilano A.	50	70
17.	M. Ihsan A.	80	100
18.	M. Naufal Muzakki	70	80
19.	Najwa Takwidatu	60	80
20.	Nala Fadhila S.	60	80
21.	Naura Aulia K.	60	80
22.	Quilla Naura Y.	80	90
23.	Rodiana Uyunin N.	60	80
24.	Shifa Rosyida A.	60	80
25.	Tegar Ali Mursyid	80	90
26.	Tria Wati Oktafiya	70	80
27.	Wahyu Setiawan	80	90
28.	Yuva Hestina	60	80
Jumlah		1920	2.360
Nilai Rata-rata		68,6	84,3
Jumlah Siswa Tuntas		14	24
Jumlah Siswa Belum Tuntas		16	4
Persentase Ketuntasan		43%	86%
Persentase Belum Tuntas		57%	14%

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal materi KPK dan FPB menjadi meningkat. Dengan ini peneliti menjadikan rekapitulasi dari setiap siklus dengan grafik di bawah ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Grafik 4.3
Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi KPK dan
FPB Melalui Penerapan Media Audio Visual
Di Kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Ponggok Blitar,
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II mencapai 43%. Namun ada beberapa hambatan yang terjadi dalam melakukan tindakan saat siklus I di antaranya siswa masih cenderung kesulitan dalam menentukan KPK dan FPB, disebabkan karena banyak siswa yang belum menguasai operasi hitung perkalian, pembagian, bilangan prima, kelipatan dan faktor persekutuan dari dua bilangan, faktor prima, dan faktorisasi prima. Kemudian siswa masih kurang kondusif saat bekerja sama dalam kelompok. Sedangkan ketika melakukan tindakan siklus II semua berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan dan direncanakan sebelumnya oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hasil belajar siswa menggunakan media audio visual pada mata pelajaran matematika di kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo Pongok Blitar, dapat disimpulkan :

1. Penerapan media audio visual pada pembelajaran matematika materi KPK dan FPB pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Karangbendo dapat terlaksana dengan baik. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai 2,14 dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai 3,85 dengan kualifikasi sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi KPK dan FPB mengalami peningkatan didukung dengan penilaian kinerja siswa dalam menyelesaikan soal di LKPD. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian kinerja siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata pada siklus I mendapatkan rata-rata 68,6 dan pada siklus II nilai rata-rata mampu mencapai 84,3. Selain itu hasil persentase ketuntasan siswa pada siklus I memiliki persentase 43% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 86%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, pembelajaran matematika menggunakan media audio visual sebaiknya didukung dengan kreativitas guru dan sarana yang memadai.
3. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah, pada umumnya guru jarang menggunakan media audio visual. Sebaiknya kepala sekolah memfasilitasi guru dengan *LCD Proyektor* dan mengadakan pelatihan terhadap guru mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya media audio visual dengan mengundang pakar yang ahli di bidangnya.
4. Bagi peneliti lain, peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media audio visual, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pelajaran matematika dengan menggunakan media audio visual dan dapat mengaplikasikannya pada materi yang berbeda.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ardha, Andi Batari, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi FPB Dan KPK Dengan Menggunakan Media Magic Box Pada Siswa Kelas IV SDIT Asshiddiq Bone* (Makassar, 2021)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada., 2014)
- Arsyad, Prof. Dr. Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017)
- Ashari, 'Observasi Sekolah' (MI Mamba'ul Huda Karangbendo 17 November 2022)
- Asnawir, H., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Asrori, Imam, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2015)
- Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Dkk, Nuryadi, *Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016)
- Dkk, Sulastri, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.3.No. 1 (2015), 92
- Dkk, Widodo, 'Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIa MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013', *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol. XVII.No. 49 (2013), hlm. 34
- Harefa, Darmawan, and Hestu Tansil La'ia, 'Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7.2 (2021), hlm. 327
- Isran Rasyid Karo-Karo, dkk, 'Manfaat Media Dalam Pembelajaran', *AXIOM*, VII.No. 1 (2018), hlm. 92
- Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Madyaratri, Dewi Yanwari, Wardono, and Andreas Priyono Budi Prasetyo, 'Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Problem Based

- Learning Dengan Tinjauan Gaya Belajar’, *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2 (2019), 648–58
- Muflihah, Ai, ‘Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Indeks Card Match Pada Pembelajaran Matematika’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2.No. 1 (2021), 153
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)* (Jakarta: REFERENSI(GP Press Group), 2013)
- Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2016)
- Nanang Priatna, Dkk, *Pembelajaran Matematika* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Nasaruddin, ‘Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah’, *Al-Khwarizmi*, Vol 2 (2013), 95
- Nugrawiyati, Jepri, ‘Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’, *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 6.3 (2018), hal. 98
- Nurfadhilah, Septy, Siti Fadhilatul Barokah, Siti Nur’alfiah, Nida Umayyah, Annisa Ardhana Yanti, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, ‘Pengembangan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 Mi Al Hikmah 1 Sepatan’, *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2021), 149–65
- Nurrohim, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bedog.* (Yogyakarta, 2013)
- Palmas, Santiago, Teresa Rojano, and Rosamund Sutherland, ‘Digital Technologies as a Means of Accessing Powerful Mathematical Ideas. A Study of Adults with Low Schooling in Mexico’, *Teaching Mathematics and Its Applications*, 40.1 (2021), 16–39
- Pertiwi, Dewi Indah, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di MI Darul Khair Ngrayun* (Ponorogo, 2022), pp. 1–5
- Purwanti, Budi, ‘Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure’, *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.1 (2015), 42–47
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Raharjanti, Pradnyo Wijayanti dan Yekti, ‘Penilaian Unjuk Kerja Matematika Pada Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Persegi Panjang Dan Persegi’, *Eprints@UNY*,

2015, 49–57

- S.Pd, Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (yogyakarta: Kata Pena, 2016)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Saputro, Kuncoro Adi, Christina Kartina Sari, and SW Winarsi, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 12–19
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Sukardi, M, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Sukidin Basrowi dan Suranto dan Djunaidi, Rahman, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Percetakan Insan Cendekia, 2002)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Suseno, Putri Utami, Yamin Ismail, and Sumarno Ismail, 'Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Video Interaktif Berbasis Multimedia', *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1.2 (2020), 59–74
- Tektaş, Necla, A. Şükrü Özdemir, and Engül Galo, 'Comprasion of Primary School Maths Program a Case Study for Cosova-Turkey', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2.2 (2010), 458–61
- Tri Hardono, Suad, dan Sri Utaminingsih, 'Pengembangan Media Halma Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Kelipatan Suatu Bilangan Siswa Kelas', *Inopendas Jurnal Ilmial Kependidikan*, 4.1 (2021), 21
- Widoyoko, Eko Putro, *Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)